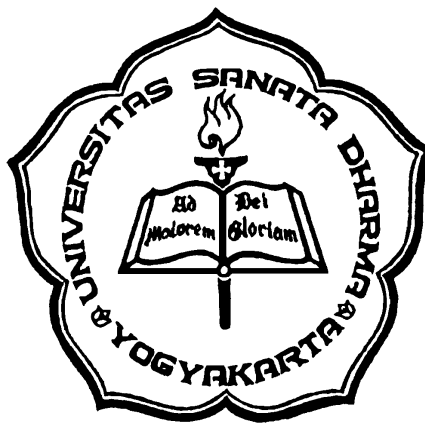


EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

Studi Kasus pada PT. Jamu Jago, Semarang, Jawa Tengah

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh :

**Livia Sofiadi
NIM : 06 2114 015**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

Studi Kasus pada PT. Jamu Jago, Semarang, Jawa Tengah

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :
Livia Sofiadi
NIM : 06 2114 015**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

Skripsi

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

Studi Kasus pada PT. Jamu Jago, Semarang, Jawa Tengah

Oleh:

Livia Sofiadi

NIM : 062114015



Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Drs. Edi Kustanto, M.M.

Tanggal 5 Oktober 2010

Skripsi

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK Studi Kasus pada PT. Jamu Jago, Semarang, Jawa Tengah

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Livia Sofiadi

NIM : 062114015

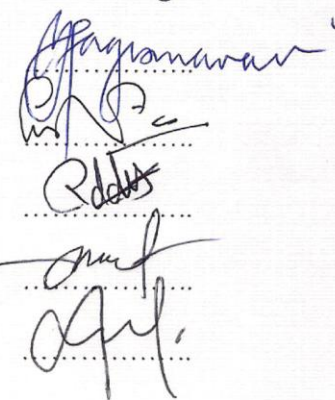
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 18 Oktober 2010
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Glen Agustinawansari, M.M., Akt
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota	Drs. Edi Kustanto, M.M.
Anggota	Drs. Yusef Widya K., M.Si., Akt., QIA
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA

Tanda Tangan



Yogyakarta, 31 Oktober 2010
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA



Tuħān tāk'kān terlāmbāt !!

Jugā tāk ākān lebih

cepat.

Semuānyā....

Diā jādikan indah tepat

pada waktunYā..



♡ ♡ ♡ **MOTTO** ♡ ♡ ♡

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil

(Mario Teguh)

"you have everything you need.. if you just believe"

(Josh Groban-Believe)

Untuk mencapai kesuksesan, kita jangan hanya bertindak, tapi juga perlu bermimpi, jangan hanya berencana, tapi juga perlu untuk percaya.

(Anatole France)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Bunda Maria dan Putera Nya, Yesus Kristus

sumber kekuatanku;

Papa Yessy Sofiadi dan Mama Inawati;

Adik Ivena Sofiadi;

Mas Bagus Adi Saputra;

Sahabat Ibu-ibu PJKK



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk Studi Kasus pada PT. Jamu Jago, Semarang, Jawa Tengah** dan telah dimajukan untuk diuji pada tanggal 18 Oktober 2010 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat kekeliruan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Oktober 2010

Yang membuat pernyataan,



Livia Sofiadi

LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Livia Sofiadi

Nim : 062114015

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: **Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk Studi Kasus Pada PT. Jamu Jago, Semarang, Jawa Tengah** beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hal untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal 31 Oktober 2010

Yang menyatakan,



Livia Sofiadi

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk (Studi Kasus pada PT. Jamu Jago, Semarang, Jawa Tengah).

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bunda Maria dan PuteraNya, Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberi berkat dan rahmatNya yang melimpah kepada penulis;
2. Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian penulis;
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta;
4. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA, selaku Kepala Program Studi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta;

5. Drs. Edi Kustanto, M.M., selaku dosen MPT dan dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan, dan nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. M. Trisnawati Rahayu S.E., Akt., M.Si., QIA, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama kuliah;
7. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA, dan Nicko Kornelius Putra, S.E. selaku dosen penguji;
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah melayani semua kebutuhan akademis selama duduk di bangku perkuliahan;
9. Bapak Nugraha Bambang Suprana., MBA , sebagai komisaris PT. Jamu Jago, Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan;
10. Ibu Fanny Dianty Solihin, selaku *Accounting Manager* PT. Jamu Jago yang telah banyak membantu penulis untuk memperoleh data selama penelitian;
11. Papa dan mama, atas setiap doa, dukungan dan kasih sayang yang tiada hentinya diberikan kepada penulis;
12. Adikku, Ivena Sofiadi, atas doa, motivasi dan kasih sayang yang telah diberikan;
13. Keluarga Setiomiguno yang ada di Semarang: Om Mike, Om Yongki, Tante Ninik, Mbak Ery, Mbak Lina, Mas Dany dan si kecil Nathan yang telah banyak membantu penulis selama mengadakan penelitian di Semarang;

14. Mas Bagus Adi Saputra yang selalu memberikan doa, semangat, cinta dan yang selalu menemani dalam suka maupun duka;
15. Kumpulan Ibu-ibu PKK: Isna, Ella ‘Gundul Pacul’, Irene, Tasia, Putri, Asti ‘Babbie’, Mike ‘Chemwati’, Ino, Mas Bernhard “Oom” , Mas Paul, Theo, dan Mas Satya atas semangat, doa serta persahabatan kita selama ini dalam suka dan duka;
16. Yenni Wijaya ‘Amei’ yang selalu memberikan semangat dan telah banyak membantu penulis selama skripsi;
17. Teman-teman seperjuangan kelas MPT, khususnya Yenni ‘Amei’, Ella, Tasia dan Asti yang telah berjuang bersama penulis dalam menjalani perkuliahan dan skripsi;
18. Teman-teman kost Bapak Ismanto Jl. STM. Pembangunan No.7: Mbak ‘Nyunyun’ Yunia, Mbak Novi ‘Nope’, Mbak ‘Djenk’ Refty, Okta ‘Tralala’, Rizka, Chacha, Sari ‘Iyem’ dan Erlis ‘Ice’ yang selalu meramaikan suasana kost;
19. Teman-teman Akuntansi angkatan 2006 atas kebersamaan dan pertemanan kita selama ini;
20. Teman-teman sekolah SMA Mater Dei: Melinda, Wawa, Nia, Sari, Ian, Patrice, Velda, Alexa, Nana ‘Nanux’ dan semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu;
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 18 Oktober 2010



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vii
HALAMAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRAC.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Pengertian Biaya.....	8
B. Penggolongan Biaya.....	13
C. Pengertian Harga Pokok.....	17
D. Keterkaitan Harga Pokok Produksi dengan Harga Pokok Produk.....	18
E. Metode Pengumpulan Harga Pokok	20
F. Metode Penentuan Harga Pokok Produk	21
G. Sistem Akuntansi Biaya	22
H. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi	23
I. Metode Harga Pokok Proses	26
J. Metode Harga Pokok Proses perusahaan menghasilkan Beberapa Macam Produk	35
K. Biaya Overhead Pabrik – Tarif Tunggal.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV GAMBARAN UMUM.....	44
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Data.....	57
B. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk Dan Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut Perusahaan.....	57
C. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk Dan Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut Teori.....	65
BAB VI PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Keterbatasan Penelitian.....	85
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Pemakaian Bahan Langsung 59
Tabel 2	Biaya Pemakaian Bahan Langsung 59
Tabel 3	Total Pemakaian Bahan..... 60
Tabel 4	Biaya Tidak Langsung Lainnya..... 62
Tabel 5	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Lain-lain..... 63
Tabel 6	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik..... 63
Tabel 7	Total Biaya Produksi..... 64
Tabel 8	Biaya Pemakaian Bahan Langsung..... 67
Tabel 9	Biaya Tidak Langsung Lainnya..... 69
Tabel 10	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Lain-lain..... 70
Tabel 11	Total Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik..... 70
Tabel 12	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap..... 71
Tabel 13	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel 74
Tabel 14	Total Biaya Produksi..... 75
Tabel 15	Data Produksi..... 76
Tabel 16	Perhitungan Unit Ekuivalen..... 77
Tabel 17	Laporan Produksi..... 78
Tabel 18	Perbandingan Penentuan Prosedur Harga Pokok Produk..... 80
Tabel 19	Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk..... 81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Struktur Organisasi.....	90
Data Produksi Jamu Pegal Linu PT. Jamu Jago Tahun 2009.....	91
Data Pemakaian Bahan Langsung Jamu Pegal Linu PT. Jamu Jago Tahun 2009....	92
Data Beban Produksi PT. Jamu Jago Tahun 2009.....	93
Data Beban Operasi Adminitrasi dan Umum PT. Jamu Jago Tahun 2009.....	94
Data Beban Operasi Pemasaran PT. Jamu Jago Tahun 2009.....	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Perbedaan antara <i>product cost</i> dan <i>period cost</i>	11
Gambar 2 : Definisi Biaya Produk.....	18
Gambar 3 : Skema Proses Produksi.....	56

ABSTRAK

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

Studi Kasus pada PT. Jamu Jago, Semarang, Jawa Tengah

Livia Sofiadi

062114015

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2010

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur penentuan harga pokok produk pada PT. Jamu Jago khususnya pada produk jamu pegal linu tahun 2009, mengetahui perhitungan harga pokok produk pada PT. Jamu Jago khususnya pada produk jamu pegal linu tahun 2009, dan mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dan menurut *Metode Full Costing*.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan prosedur penentuan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan pada tahun 2009, menghitung harga pokok produk jamu pegal linu yang dilakukan perusahaan pada tahun 2009 dan membandingkan penentuan prosedur harga pokok produk dan perhitungan harga pokok produk dengan teori menurut *Metode Full Costing*.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa 1) prosedur penentuan harga pokok yang dilakukan perusahaan tidak sesuai dengan teori karena perusahaan menggolongkan biaya bahan penolong yang seharusnya masuk pada biaya *overhead* pabrik pada penggolongan biaya bahan dan juga perusahaan tidak menghitung unit ekuivalen untuk produk dalam proses akhir; 2) perhitungan harga pokok produk PT. Jamu Jago tidak sesuai dengan teori yang ada karena perbedaan perhitungan pada biaya bahan dan biaya *overhead* pabrik dan juga perhitungan tarif untuk pengalokasian biaya *overhead* pabrik.

ABSTRAC

AN EVALUATION OF PRODUCT COST DETERMINATION

A Case Study at PT. Jamu Jago, Semarang, Central Java

Livia Sofiadi
062114015
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2010

The research aimed to know the procedure of product cost determination at PT. Jamu Jago especially for “pegal linu” herb product in 2009, to know the product cost calculation at PT. Jamu Jago especially for pegal linu herb product in 2009 and to know the comparison of calculation of product cost between the one according to the company and the one according Full Costing Method.

This research type was a case study. The techniques of data collecting were interview, documentation and observation. The techniques of data analysis were by describing procedur in determination of product cost by company in 2009, calculating the product cost of “pegal linu” herb by company in 2009 and comparing the procedure of product cost determination and the calculation of product cost by company with theory on Full Costing Method.

Based on data analysis result, it was known that 1) the procedure in determination of product cost classified done by the company was not suitable with the theory because the company classified indirect material cost which should be included in factory overhead cost in direct material cost and the company did not calculate equivalent unit for product in last process; 2) the calculation of product cost done by PT. Jamu Jago was not suitable with the theory because there was different calculation in direct material cost and factory overhead cost as well as tariff calculation for allocation of factory overhead cost.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, untuk itu pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mencari laba yang maksimal. Laba ini diperoleh dari hasil penjualan produk dikurangi dengan biaya-biayanya. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk mengoptimalkan laba adalah mengefektifkan dan mengefisiensikan seluruh kegiatan di dalam proses produksinya dengan baik. Dengan memperoleh laba tersebut perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan mempertahankan eksistensinya (Mulyadi, 1993:10).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan manufaktur yang utama adalah menghasilkan barang atau menambah kegunaan suatu barang. Setiap perusahaan manufaktur mengharapkan jumlah produksinya maksimal dan hasilnya sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan yaitu barang-barang yang dihasilkan sempurna tanpa kekurangan apapun misalnya rusak ataupun cacat.

Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur bertujuan untuk menghasilkan produk, semua produk yang dihasilkan sudah menikmati biaya produksi. Penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh beberapa elemen biaya, antara lain; biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dari perhitungan harga pokok produk yang tepat dan teliti maka akan menentukan besarnya laba yang akan dicapai perusahaan.

Dalam menentukan harga pokok produk, perusahaan harus melakukannya dengan cermat agar tidak menentukan harga jual yang terlalu tinggi. Ketidaktepatan dalam penentuan harga pokok produk bisa berakibat kesalahan pada perhitungan dalam laporan harga pokok produk yang dapat membuat para pengguna salah dalam mengambil keputusan.

Dari adanya hal tersebut maka penulis mengadakan penelitian pada perusahaan, mengadakan evaluasi pada laporan harga pokok produksi agar perusahaan dapat menekan pengeluaran biaya dan tidak mengalami kerugian dan juga tidak melakukan kesalahan dalam menentukan harga pokok produk dan perhitungan dalam laporan harga pokok produk di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah prosedur penentuan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan teori?
2. Apakah perhitungan harga pokok produk yang diterapkan perusahaan sudah sesuai dengan teori?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah pada:

1. Penentuan harga pokok proses dengan menggunakan metode penentuan harga pokok produk yaitu metode *full costing*;
2. Produk yang dihasilkan diasumsikan sempurna tanpa ada kerusakan, hilang atau cacat;
3. Perhitungan harga pokok produk hanya untuk produk jamu pegal linu;
4. Data yang digunakan adalah data pada tahun 2009 yang diperoleh dari perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur penentuan harga pokok produk yang diterapkan oleh perusahaan dan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh perusahaan apakah sudah sesuai dengan teori yang ada.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dalam hal penentuan harga pokok produk yang tepat di masa yang akan datang.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bacaan mengenai harga pokok produk bagi pihak yang membutuhkan dan untuk memperkaya kepustakaan.

3. Bagi Penulis

Dapat digunakan untuk memperoleh tambahan ilmu pengetahuan sehingga penulis mendapat gambaran nyata dari teori yang didapat selama mengikuti perkuliahan dibandingkan dengan kenyataan praktek yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari enam bab yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data-data yang akan diperlukan, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

Bab VI : Gambaran Umum Perusahaan

Berisi tentang sejarah perkembangan perusahaan, tujuan pendirian perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, dan proses produksi.

Bab V : Analisis Data Dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan data-data yang diperoleh selama penelitian.

Bab VI : Penutup

Berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil, keterbatasan penelitian, dan saran untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Biaya

Sering kali sulit untuk membedakan pengertian dari biaya dan beban. Bahkan mungkin pengertian dari biaya dan beban disamakan, padahal sebenarnya mempunyai makna yang berbeda.

Menurut Supriyono (1994:16) biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biaya digolongkan ke dalam harga pokok penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan.

Menurut Hansen dan Mowen (2006:40) biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi. Sedangkan menurut Mulyadi (1993:8), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam laba-rugi, sebagai pengurang pendapatan. (Bastian Bustami dan Nurlela, 2007:4).

Menurut Hansen dan Mowen (2006:41) “Jika biaya telah habis digunakan dalam proses menghasilkan pendapatan, maka biaya tersebut dinyatakan kadaluarsa (*expired*). Biaya yang kadaluarsa disebut beban”.

B. Penggolongan Biaya

1. Berdasarkan Fungsi Pokok dari Aktivitas Perusahaan

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk. Meliputi semua biaya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

Biaya produksi akan diperlakukan sebagai beban atas pendapatan untuk tujuan penentuan rugi-laba periodik, apabila produk yang bersangkutan terjual. Karena itu, biaya produksi dianggap tetap melekat pada produk selesai dan produk dalam proses pada akhir suatu periode, sampai dengan saat produk dijual

kepada pihak lain dalam bentuk produk selesai pada periode akuntansi berikutnya.

1) Biaya Bahan Baku

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk perolehan bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Merupakan tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik digolongkan menjadi:

a) Biaya Bahan Penolong

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk, tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

b) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Merupakan biaya tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri pada produk selesai. Contohnya: gaji satpam pabrik,

pegawai bagian perawatan dan pemeliharaan mesin,
pegawai bagian gudang pabrik.

c) Biaya Tidak Langsung Lainnya

Adalah biaya selain biaya tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung, yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contohnya: sewa pabrik, asuransi pabrik dan listrik pabrik.

b. Biaya Non - Produksi

Biaya non-produksi merupakan biaya-biaya yang tidak ikut diperhitungkan sebagai harga pokok produk untuk tujuan penilaian persediaan. Biaya non-produksi dianggap sebagai beban dalam periode terjadinya biaya tersebut. Biaya non-produksi nantinya ditambahkan dalam harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk. Biaya non-produksi terdiri dari:

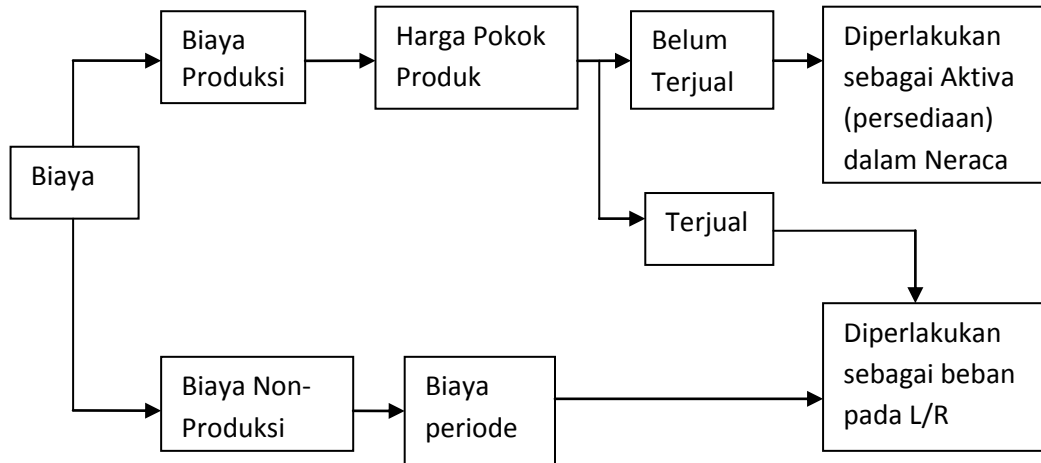
- 1) Biaya Pemasaran, adalah biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.
- 2) Biaya Administrasi dan Umum, adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan,

pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

- 3) Biaya Keuangan, adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.

Biaya-biaya yang tidak ikut diperhitungkan sebagai harga pokok produk untuk menilai persediaan, disebut biaya produksi (*product cost*) dan biaya periode (*period cost*). *Product cost* adalah biaya-biaya yang dianggap melekat dan membentuk harga pokok produk yang dibuat atau dibeli untuk dijual kembali. *Period cost* adalah biaya-biaya yang tidak dapat diidentifikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada produk. Pada perusahaan manufaktur, semua biaya produksi diperlakukan sebagai *product cost* dan biaya non-produksi diperlakukan sebagai beban pada periode yang bersangkutan.

Perbedaan antara *product cost* dan *period cost*



Gambar 1 : Perbedaan antara *product cost* dan *period cost*

Sumber : Hansen dan Mowen (2006:31)

2. Berdasarkan Periode Akuntansi dimana Biaya Akan Dibebankan

Penggolongan pengeluaran terdiri dari:

- a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*) adalah pengeluaran yang memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang. Contohnya: pengeluaran untuk memperoleh aktiva (untuk pembelian mesin).
- b. Pengeluaran Penghasilan (*Revenues Expenditures*) adalah pengeluaran yang memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi di mana pengeluaran terjadi. Contohnya: untuk pembelian perlengkapan dan pembayaran gaji.

3. Berdasarkan Perilakunya

Berdasarkan perilakunya biaya dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*), yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap atau konstan dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya: gaji direktur produksi (Supriyono:1999).

Biaya Tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun (Carter, Usry: 2004).

Biaya tetap mempunyai karakteristik:

- 1) Jumlah total biaya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu.
- 2) Biaya satuan (*Unit Cost*) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah besar volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

- b. Biaya Variabel (*Variable Cost*), yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan volume kegiatan. Contohnya: biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Supriyono:1999).

Biaya Variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap penurunan terhadap aktivitas (Carter, Usry:2004).

Biaya variabel mempunyai karakteristik :

- 1) Jumlah totalnya akan berubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah total biaya variabel.
 - 2) Biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, jadi biaya satuan bersifat konstan.
- c. Biaya Semi Variabel (*Semi Variable Cost*), yaitu biaya yang memiliki unsur perilaku tetap dan variabel, yang berubah tidak sebanding dengan volume kegiatan (Supriyono:1999).

Biaya Semi Variabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel (Carter, Usry :2004)

Biaya semi variabel mempunyai karakteristik :

- 1) Jumlah total biaya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya variabel.
- 2) Biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifatnya tidak sebanding. Sampai pada tingkat kegiatan tertentu semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

4. Berdasarkan Obyek atau Pusat Biaya yang Dibiayai.

Dibagi menjadi :

- a. Biaya Langsung: suatu objek biaya terkait dengan suatu objek biaya dan dapat dilacak ke obyek biaya tertentu dengan cara yang layak secara ekonomi (biaya-efektivitas). Sebagai contoh, biaya kaleng atau botol merupakan biaya langsung dari Pepsi Cola (Hongren, Datar, Foster:2005).

Biaya Langsung (*Direct Cost*), yaitu biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu. Contohnya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung (Supriyono:1999).

- b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*), yaitu biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau biaya yang manfaatnya hanya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya. Contoh: gaji mandor.

Departemen di dalam pabrik digolongkan menjadi dua departemen yaitu:

1) Departemen Produksi

Adalah departemen atau bagian di dalam pabrik di mana dilakukan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai atau pengolahan dari suatu bagian produk selesai yang dihasilkan, baik secara manual maupun dengan mesin.

Contoh: departemen pintal dan departemen tenun pada pabrik tekstil.

2) Departemen Jasa atau Departemen Pembantu

Adalah departemen atau bagian di dalam pabrik di mana pada departemen tersebut tidak dilakukan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai atau pengolahan bagian dari produk selesai, tetapi departemen tersebut menghasilkan jasa yang akan dinikmati oleh departemen lain, baik departemen produksi maupun departemen pembantu lainnya. Contoh: departemen gudang bahan, departemen listrik.

5. Berdasarkan Tujuan untuk Pengendalian Biaya

- a. Biaya Terkendali, yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.
- b. Biaya Tidak Terkendali, yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu berdasar wewenang yang dimilikinya atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

6. Berdasarkan Tujuan untuk Pengambilan Keputusan

Untuk tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen data biaya dikelompokkan di dalam :

- a. Biaya Relevan, yaitu biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan.
- b. Biaya Tidak Relevan, yaitu biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

7. Berdasarkan Hubungan dengan Keluaran

- a. Biaya *Engineered*, yaitu elemen biaya (input) yang mempunyai hubungan fisik yang eksplisit dengan keluaran (output).
- b. Biaya *Discretionary*, yaitu semua biaya (input) yang tidak mempunyai hubungan yang akurat dengan keluaran (output).
- c. Biaya *Committed*, yaitu semua biaya yang terjadi dalam rangka untuk mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran dan administrasi.

C. Pengertian Harga Pokok

Harga Perolehan atau Harga Pokok (*Cost*) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang, dalam bentuk :

1. Kas yang dibayarkan, atau
2. Nilai aktiva lainnya yang diserahkan atau dikorbankan, atau
3. Nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau
4. Hutang yang timbul, atau
5. Tambahan modal (Supriyono, 1994:16).

Harga pokok produk yaitu biaya produksi yang dianggap melekat pada setiap unit produknya, dan harga pokok produk tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi (Harnanto, 1992:204).

Harga pokok produk merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produksi atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Mardiasmo, 1994:2).

Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi dengan persediaan produk dalam proses akhir (Bastian dan Nurlela, 2007:60)

D. Keterkaitan Harga Pokok Produksi dengan Harga Pokok Produk

Harga pokok produksi dan harga pokok produk dapat diartikan berbeda ataupun sama, tergantung pada tujuan manajerial yang diemban oleh perusahaan.

Definisi Biaya Produk	Rantai Nilai Biaya Produk	Biaya Produk Operasi	Biaya Produk Tradisional								
	<table><tr><td>Penelitian dan Pengembangan</td></tr><tr><td>Produksi</td></tr><tr><td>Pemasaran</td></tr><tr><td>Layanan Pelanggan</td></tr></table>	Penelitian dan Pengembangan	Produksi	Pemasaran	Layanan Pelanggan	<table><tr><td>Produksi</td></tr><tr><td>Pemasaran</td></tr><tr><td>Layanan Pelanggan</td></tr></table>	Produksi	Pemasaran	Layanan Pelanggan	<table><tr><td>Produksi</td></tr></table>	Produksi
Penelitian dan Pengembangan											
Produksi											
Pemasaran											
Layanan Pelanggan											
Produksi											
Pemasaran											
Layanan Pelanggan											
Produksi											
Tujuan Manajerial Yang Diemban	Keputusan Penetapan Harga. Keputusan Bauran Produk. Analisis Profitabilitas Strategi.	Keputusan Perancangan Strategi Analisis Profitabilitas Taktis.	Pelaporan Keuangan Eksternal								

Gambar 2 : Definisi Biaya Produk
Sumber : Hansen dan Mowen (1997:45)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan perbedaan dan kesamaan dari harga pokok produksi dan harga pokok produk, yaitu:

1. Harga pokok produksi dikatakan tidak sama dengan harga pokok produk apabila:
 - a. Tujuan manajerial yang diemban adalah untuk keputusan penetapan harga, keputusan bauran produk, analisis profitabilitas strategis. Perbedaan tersebut terdapat pada komponen biaya yang

digunakan. Harga pokok produksi hanya melibatkan komponen biaya produksi, sedangkan harga pokok produk menambahkan biaya penelitian dan pengembangan, biaya pemasaran dan biaya pelanggan.

Biaya produk = biaya produksi + biaya penelitian dan pengembangan + biaya pemasaran + biaya layanan pelanggan.

- b. Tujuan manajerial yang diemban adalah keputusan perancangan strategis dan analisis profitabilitas taktis. Perbedaan tersebut terdapat pada komponen biaya yang digunakan. Harga pokok produksi hanya melibatkan komponen biaya produksi, sedangkan harga pokok produk menambahkan biaya pemasaran dan biaya layanan pelanggan.

Biaya produk = biaya produksi + biaya pemasaran + biaya layanan pelanggan.

2. Harga pokok produksi dikatakan sama dengan harga pokok produk apabila tujuan manajerial yang diemban adalah pelaporan keuangan eksternal. Keduanya dikatakan sama karena komponen perhitungannya hanya melibatkan biaya-biaya yang melekat pada proses produksi.

E. Metode Pengumpulan Harga Pokok

Pengumpulan harga pokok dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah.

Karakteristik metode harga pokok pesanan:

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang

dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulanan, triwulanan, semester, tahunan.

Karakteristik metode harga pokok proses :

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c. Kegiatan produksi dimulai dari diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

F. Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Metode penentuan harga pokok produk adalah cara untuk memperhitungkan biaya-biaya ke dalam harga pokok produksi. Terdapat dua pendekatan untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya yaitu :

1. Metode *Full Costing*

Yaitu membebankan semua elemen biaya produksi baik biaya tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produk. Meliputi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Dengan demikian kos

produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xx +</u>
Harga Pokok Produksi	xx

2. Metode *Variable Costing*

Yaitu suatu konsep penentuan harga pokok yang hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produk. Meliputi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xx +</u>
Harga Pokok Produksi	xx

G. Sistem Akuntansi Biaya

Merupakan bagian dari suatu sistem akuntansi yang digunakan di dalam perusahaan secara keseluruhan. Sistem akuntansi biaya dikelompokkan menjadi dua sistem, yaitu :

1. Sistem Harga Pokok Sesungguhnya

Adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok atau biaya yang sesungguhnya dinikmati.

2. Sistem Harga Pokok Ditentukan Di Muka

Adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka sebelum suatu produk atau pesanan atau jasa mulai dikerjakan.

H. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan di samping data biaya lain serta data non-biaya. Kebijakan penetapan harga jual yang didasarkan pada biaya menggunakan formula penetapan harga jual berikut:

Taksiran biaya produksi untuk jangka waktu tertentu	Rp. xx
Taksiran biaya non-produksi untuk jangka waktu tertentu	<u>xx +</u>
Taksiran total biaya untuk jangka waktu tertentu	Rp. xx
Jumlah produk yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu	<u>xx :</u>
Taksiran harga pokok produk per satuan	Rp. xx
Laba per unit produk yang diinginkan	<u>xx +</u>
Taksiran harga jual per unit yang dibebankan kepada Pembeli	Rp. xx

Untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya berikut ini:

Taksiran biaya bahan baku	Rp. xx
Taksiran biaya tenaga kerja langsung	xx
Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>xx +</u>
Taksiran biaya produksi	Rp. xx

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Perhitungan biaya produksi sesungguhnya yang dikeluarkan untuk jangka waktu tertentu dilakukan dengan formula berikut ini:

Biaya produksi sesungguhnya bulan	
Biaya bahan baku sesungguhnya	Rp. xx
Biaya tenaga kerja sesungguhnya	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	<u>xx +</u>
Total biaya produksi sesungguhnya bulan	xx

3. Menghitung Laba atau Rugi Bruto Periode Tertentu

Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non-produksi dan menghasilkan laba atau rugi. Metode harga pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.

Laba atau rugi tiap periode dihitung sebagai berikut:

Hasil penjualan (harga jual per satuan x volume produk yang dijual)	Rp. xx
Persediaan produk jadi awal	Rp.xx
Persediaan produk dalam proses awal	Rp.xx
Biaya produksi:	
Biaya bahan baku	Rp. xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>xx +</u>
Total biaya produksi	<u>Rp. xx +</u>
	Rp. xx
Persediaan produk dalam proses akhir	<u>xx -</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp. xx +</u>
Harga pokok produk yang tersedia untuk dijual	xx
Persediaan produk jadi akhir	<u>xx -</u>
Harga pokok produk yang dijual	<u>Rp. xx -</u>
Laba bruto	Rp. xx

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca.

I. Metode Harga Pokok Proses

1. Tujuan dari Harga Pokok Proses

Suatu sistem harga pokok proses menentukan bagaimana biaya pabrik yang ditetapkan untuk setiap periode akan dialokasikan. Alokasi biaya di dalam suatu departemen hanya merupakan sebagian tahapan antara, sedangkan tujuan akhir adalah menghitung biaya unit secara keseluruhan untuk penentuan laba atau penghasilan.

2. Sistem Pembiayaan pada Metode Harga Pokok

Menurut Supriyono (1999:140-141), dihubungkan dengan harga pokok kepada produk, metode harga pokok proses dapat menggunakan sistem:

- a. Semua elemen biaya dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya (*historical cost system*).

Pada sistem ini, produk yang diolah dibebani biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya dinikmati oleh produk yang bersangkutan.

- b. Elemen biaya tertentu yaitu biaya *overhead* pabrik, dibebankan berdasarkan tarif atau biaya yang ditentukan di muka.

Pada sistem ini biaya bahan dan tenaga kerja dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya dan biaya *overhead* pabrik dibebankan berdasarkan tarif.

- c. Semua elemen biaya dibebankan pada produk atas dasar harga pokok yang ditentukan di muka.

3. Penggolongan Proses Produksi pada Perusahaan Manufaktur

a. Perusahaan yang menghasilkan satu jenis produk

Perusahaan hanya melakukan pengolahan melalui satu tahapan pengolahan dan juga dapat melalui beberapa tahapan pengolahan.

b. Perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk

Perusahaan hanya melakukan pengolahan melalui satu tahapan pengolahan dan juga dapat melalui beberapa tahapan pengolahan.

4. Karakteristik dan Prosedur Akuntansi Biaya pada Metode Harga Pokok Proses.

Karakteristik utama dari metode harga pokok proses adalah :

a. Laporan harga pokok produksi: digunakan untuk mengumpulkan, meringkas dan menghitung harga pokok baik total maupun satuan atau per unit.

b. Biaya produksi periode tertentu: dibebankan kepada produksi melalui rekening barang dalam proses yang diselenggarakan untuk setiap elemen biaya.

c. Produksi dikumpulkan dan dilaporkan untuk satuan waktu atau periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa tahap atau departemen, laporan produksi tersebut dibuat untuk setiap departemen.

d. Produksi ekuivalen (*equivalent production*): digunakan untuk menghitung harga pokok satuan, merupakan tingkatan atau

jumlah produksi di mana pengolahan produk dinyatakan dalam ukuran produk selesai.

- e. Untuk menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya produksi tertentu, maka elemen biaya produksi tertentu (misalnya biaya bahan) tersebut dibagi dengan produksi ekuivalen untuk elemen biaya yang bersangkutan (produksi ekuivalen bahan).
- f. Harga pokok yang diperhitungkan untuk mengetahui elemen-elemen yang menikmati biaya yang dibebankan.
- g. Apabila terdapat produk rusak, cacat atau hilang, maka tambahan produk akan diperhitungkan pengaruhnya dalam perhitungan harga pokok produk.

Prosedur dalam rangka menentukan harga pokok produk pada metode harga pokok proses sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
- b. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen, elemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.

- c. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
- d. Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dan menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.

Media yang dipakai dalam menghitung atau menentukan harga pokok produk adalah Laporan Harga Pokok Produksi yang memuat informasi sebagai berikut:

- a. Laporan Produksi: menunjukkan informasi jumlah produk yang diolah dan menunjukkan informasi jejak produk yang diolah.
- b. Biaya yang dibebankan: menunjukkan informasi tentang jumlah biaya yang dibebankan, tingkat produksi ekuivalen yang dihitung dari laporan produksi.
- c. Harga pokok satuan untuk setiap elemen biaya yang dibebankan pada tahap pengolahan produk atau departemen yang bersangkutan.
- d. Perhitungan harga pokok: memberikan informasi tentang jejak biaya yang dibebankan.

5. Penggolongan Biaya pada Harga Pokok Proses

a. Biaya Bahan

Semua harga pokok bahan yang diproses atau diolah menjadi produk selesai atau bagian produk selesai, baik dapat

diidentifikasi atau tidak dapat diidentifikasi dengan produk tertentu, adalah merupakan biaya bahan.

b. Biaya Tenaga Kerja

Dalam metode harga pokok proses tidak dibedakan antara tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik pada metode harga pokok proses, yaitu meliputi semua biaya produksi di departemen produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja ditambah semua biaya pada departemen pembantu yang ada di pabrik.

6. Masalah - Masalah Khusus dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada Metode Harga Pokok Proses.

Masalah masalah khusus dalam perhitungan harga pokok produk pada metode harga pokok proses yang menghasilkan satu jenis produk:

- a. Pengolahan produk melalui satu tahap, semua biaya dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya.
- b. Pengolahan produk melalui satu tahap, biaya *overhead* pabrik dibebankan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- c. Pengolahan produk melalui beberapa tahap atau departemen, produk selesai pada departemen tertentu langsung dipindah ke departemen berikutnya.
- d. Pengolahan produk melalui beberapa tahap, produk selesai dari departemen permulaan dimasukkan ke gudang produk selesai,

dimana sebagian akan diproses di dalam departemen lanjutan dan sebagian langsung dijual.

- e. Pengolahan produk melalui beberapa tahap, sebagian produk hilang dalam pengolahan.
 - f. Pengolahan produk melalui beberapa tahap, sebagian produk rusak dalam pengolahan :
 - 1) Produk rusak tidak laku dijual.
 - 2) Produk rusak dapat laku dijual.
 - g. Pengolahan produk melalui beberapa tahap, sebagian produk cacat di dalam pengolahan.
 - h. Tambahan bahan pada departemen lanjutan yang dapat menambah jumlah produk yang dihasilkan.
 - i. Produk diolah melalui beberapa tahap, terdapat produk dalam proses pada awal periode.
 - 1) Metode harga pokok rata-rata
 - 2) Metode pertama masuk, pertama keluar
 - 3) Metode terakhir masuk pertama keluar
 - j. Review atas berbagai masalah komprehensif dalam pengolahan produk.
7. Ekuivalen Unit dalam Penentuan Biaya Proses

Pada penentuan biaya proses, umumnya tidak semua produk yang dimasukkan ke dalam proses selesai akhir periode bersangkutan,

seringkali adanya persediaan awal dan persediaan akhir dari produk dalam proses dengan tingkat penyelesaian yang beragam.

Untuk pembebanan biaya apabila terdapat produk dalam proses dengan tingkat penyelesaian tertentu, perlu dilakukan penyetaraan produk dalam proses tersebut menjadi produk jadi yang disebut dengan unit ekuivalen produksi atau ekuivalen produksi. Jadi unit ekuivalen produksi menunjukkan unit produksi jadi dan unit produksi dalam proses yang disetarakan dengan produk jadi.

Ada dua metode aliran biaya untuk mengkalkulasi biaya produksi produk dalam proses, dengan perhitungan unit ekuivalen produksi berbeda:

a. Aliran biaya rata-rata tertimbang

Dengan merata-ratakan biaya penyelesaian persediaan awal produk dalam proses periode sebelumnya dengan biaya periode berjalan untuk mendapatkan biaya per unit. Unit persediaan awal menerima biaya per unit yang besarnya sama dengan unit yang baru dimulai dan diselesaikan selama periode bersangkutan, sehingga semua unit yang ditansfer akan memiliki biaya per unit yang sama.

Rumus:

Unit Ekuivalen Produksi =

Produk Selesai + (PDP x Tingkat Penyelesaian)

PDP = Persediaan Dalam Proses

b. Aliran biaya FIFO

Memisahkan biaya per unit yang terdapat pada persediaan awal dari biaya per unit produk yang dimasukkan dan diselesaikan pada suatu periode tertentu. Biaya produk yang ditransfer terdiri dari biaya produk dalam proses awal dari periode sebelumnya, dan biaya produk dari produk yang dimulai dan diselesaikan selama periode berjalan.

Rumus:

Unit Ekuivalen Produksi =

Produk Selesai + (PDP Akhir x Tingkat Penyelesaian) – (PDP Awal x Tingkat Penyelesaian)

8. Pengolahan Produk Melalui Satu Tahap, Semua Biaya Dibebankan Berdasarkan Biaya Sesungguhnya

Prosedur akuntansi untuk pengolahan produk melalui satu tahap dan semua biaya dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya adalah sebagai berikut :

- a. Rekening barang dalam proses diselenggarakan untuk setiap elemen biaya dan didebit sebesar biaya sesungguhnya yang dinikmati.
- b. Harga pokok produk selesai pada akhir periode dibuat jurnal dengan mendebit rekening persediaan produk selesai dan mengkredit setiap rekening barang dalam proses sesuai dengan biaya yang dinikmati produk selesai.

- c. Terhadap harga pokok produk dalam proses pada akhir periode, didebit rekening persediaan produk dalam proses dan dikredit setiap rekening barang dalam proses sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh produk dalam proses akhir.
9. Pengolahan Produk Melalui Satu Tahap, Biaya *Overhead* Pabrik Dibebankan Berdasarkan Tarif yang Ditentukan Di muka
- a. Rekening barang dalam proses biaya bahan dan biaya tenaga kerja didebit sebesar biaya yang sesungguhnya, rekening barang dalam proses biaya *overhead* pabrik didebit sebesar biaya yang dibebankan yaitu tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan di muka dikalikan kapasitas sesungguhnya.
 - b. Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya selama periode tersebut dikumpulkan di dalam biaya *overhead* pabrik sesungguhnya, dengan mendebit rekening tersebut setiap terjadi transaksi biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.
 - c. Atas harga pokok produk selesai, pada akhir periode didebit rekening persediaan produk selesai dan dikredit setiap elemen rekening barang dalam proses sesuai dengan biaya yang dinikmati produk selesai.
 - d. Atas harga pokok produk dalam proses akhir periode, didebit rekening persediaan produk dalam proses dan dikreditkan setiap elemen rekening barang dalam proses sesuai dengan biaya yang dinikmati produk dalam proses.

- e. Pada akhir periode rekening biaya *overhead* pabrik dibebankan ditutup (di debit) ke dalam rekening biaya *overhead* pabrik sesungguhnya (di kredit) dalam rangka menghitung selisih biaya *overhead* pabrik.

J. Metode Harga Pokok Proses Perusahaan Menghasilkan Beberapa Macam Produk

Hubungan antara produk yang satu dengan produk yang lain dalam perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk, dapat digolongkan ke dalam:

1. Produk Common (*Common Product*)

Adalah beberapa macam produk yang dihasilkan bersama-sama dengan menggunakan fasilitas yang sama akan tetapi asal dari bahan baku dan tenaga kerja langsung yang dapat diikuti jejaknya pada setiap macam produk.

2. Produk Ko (*Coproduct*)

Adalah beberapa macam produk yang dihasilkan dalam waktu yang sama, tetapi tidak dari proses pengolahan yang sama atau tidak dari bahan baku yang sama.

3. Produk Bersama (*Joint Product*)

Adalah beberapa macam produk yang dihasilkan bersama-sama dengan menggunakan satu macam atau beberapa macam bahan baku, tenaga kerja dan fasilitas pabrik yang sama dan masukan (input)

tersebut tidak dapat diikuti jejaknya pada setiap macam produk tertentu.

4. Produk Utama dan Produk Sampingan (*Main Product and By-Product*)

Produk utama adalah produk dihasilkan yang merupakan tujuan pokok operasi perusahaan dan umumnya kuantitas dan nilainya relatif lebih besar. Produk sampingan adalah produk yang bukan tujuan utama operasi perusahaan tetapi tidak dapat dihindarkan terjadinya dalam proses pengolahan produk disebabkan sifat bahan yang diolah atau karena sifat pengolahan produk.

K. Biaya *Overhead* Pabrik – Tarif Tunggal

Biaya *overhead* pabrik untuk perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses yaitu semua elemen biaya produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung, dimana elemennya dapat digolongkan ke dalam biaya penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik, biaya air dan listrik untuk pabrik, biaya asuransi pabrik dan biaya *overhead* lain-lain.

1. Manfaat Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Penentuan biaya *overhead* pabrik yang ditentukan di muka dapat memberikan manfaat kepada manajemen sebagai berikut:

- a. Dapat dipakai sebagai alat untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk dengan teliti, adil dan cepat dalam rangka menghitung harga pokok produk.

- b. Dapat dipakai sebagai alat untuk mengadakan perencanaan terhadap biaya *overhead* pabrik, khususnya apabila tarif biaya *overhead* pabrik dipisahkan ke dalam tarif tetap dan tarif variabel.
 - c. Dapat dipakai sebagai alat pengambilan keputusan terutama dalam rangka menyajikan informasi biaya relevan.
 - d. Dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya *overhead* pabrik, untuk itu tarif biaya *overhead* pabrik harus dikelompokkan ke dalam tarif tetap dan tarif variabel.
2. Dasar yang dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik

Dasar yang dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik salah satunya adalah atas dasar jam mesin. Tarif biaya *overhead* pabrik yang didasarkan pada jam mesin dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif Biaya Overhead Pabrik} = \frac{\text{Budget Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Budget Jam Mesin}}$$

Kebaikan dasar jam mesin adalah dapat membebankan biaya dengan adil apabila sebagian besar elemen biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan penggunaan mesin atau biaya bahan bakar dan listrik untuk menjalankan mesin. Sedangkan kelemahan dasar jam mesin adalah:

- a. Tidak dapat membebankan biaya dengan adil apabila sebagian besar elemen biaya *overhead* pabrik tidak berhubungan erat dengan penggunaan mesin.

- b. Dasar ini sering tidak praktis dipakai, diperlukan tambahan biaya untuk memperoleh data jam mesin, seringkali terdapat mesin yang tidak memiliki pencatat jam mesin secara otomatis atau pencatat jam mesin yang sudah rusak sehingga sulit diperoleh data jam mesin.
- c. Pemakaian dasar ini terbatas pada pabrik atau departemen di dalam pabrik yang menggunakan mesin.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, dimana dipusatkan pada suatu objek tertentu. Kesimpulan yang diambil dari adanya penelitian ini hanya akan berlaku terbatas pada objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di PT. Jamu Jago yang berlokasi di Jl. Ki Mangunsarkoro No. 106 Semarang, Jawa Tengah – Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2010.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu :

1. Kepala bagian produksi
2. Kepala bagian administrasi dan keuangan

Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah elemen-elemen biaya, prosedur dan penentuan besarnya harga pokok produk.

D. Data yang Dicari

1. Data sejarah dan perkembangan perusahaan.
2. Data biaya produksi tahun 2009 meliputi : biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
3. Data tentang penentuan harga pokok produk tahun 2009

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati serta menyalin catatan atau dokumen yang ada dalam perusahaan yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan adalah dokumen yang berkaitan dengan catatan akuntansi, yaitu data mengenai laporan produksi dan harga pokok produk pada periode yang diteliti.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan subyek penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai gambaran umum dari perusahaan dan kegiatan-kegiatan akuntansinya.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah perlu menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dan teknik komparatif. Teknik deskriptif yaitu teknik yang digunakan untuk menyajikan data-data yang

diperoleh dari hasil penelitian mengenai elemen-elemen biaya yang berhubungan dengan penelitian dengan cara mengumpulkan data produksi untuk menyusun laporan produksi dan mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja serta biaya *overhead* pabrik untuk setiap departemen. Sedangkan teknik komparatif yaitu teknik untuk menyajikan data-data yang berisi perbandingan antara data yang diperoleh dengan prosedur penentuan harga pokok produk menurut teori.

Adapun langkah-langkah untuk menjawab permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu: “Apakah prosedur penentuan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan teori?” dilakukan evaluasi sebagai berikut:
 - a. Mendeskripsikan prosedur penentuan harga pokok produk menurut perusahaan.
 - b. Mendeskripsikan prosedur penentuan harga pokok produk menurut teori yang ada.
 - 1) Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung unit ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
 - 2) Mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik pada periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.

- 1) Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi unit ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
 - 2) Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau departemen berikutnya dan menghitung harga pokok dalam proses akhir.
- c. Melakukan evaluasi terhadap prosedur harga pokok produk yang telah dilakukan perusahaan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk menilai prosedur harga pokok produk yang telah dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan teori atau belum.
2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu: “Apakah perhitungan harga pokok produk yang diterapkan perusahaan sudah sesuai dengan teori?” dilakukan evaluasi sebagai berikut:
- a. Mendeskripsikan penentuan harga pokok produk menurut perusahaan.
 - b. Mendeskripsikan penentuan harga pokok produk menurut teori
 - 1) Mengumpulkan data biaya produksi yang terdiri dari biaya langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan.
 - 2) Menghitung besarnya harga pokok produk berdasarkan data biaya produksi dengan cara menjumlahkan elemen biaya produksi.

Karena perusahaan menggunakan perhitungan *full costing* maka perhitungan harga pokok produksinya adalah:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xx +</u>
Biaya Pokok Produksi	xx

- c. Menghitung unit ekuivalen dan membuat laporan produksi untuk mencari harga pokok satuan.
- d. Membandingkan antara hasil perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produk hasil kajian teori.
- e. Melakukan evaluasi terhadap perhitungan harga pokok produk yang telah dilakukan perusahaan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk menilai perhitungan harga pokok produk yang telah dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan teori atau belum.

BAB VI

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan

1. PT. Jamu Jago

PT. Jamu Jago merupakan salah satu perusahaan terkenal dan tertua yang didirikan pada tahun 1918 dan sampai sekarang merupakan salah satu perusahaan jamu terkenal di Indonesia. Semua berawal ketika seorang pria muda bernama T.K. Suprana mengamati cara pembuatan jamu dari Ibunya. Beliau kemudian mengabdikan hampir seluruh waktunya untuk mempelajari dan bereksperimen mengenai metode baru pembuatan jamu. Bapak T.K Suprana memulai usahanya pada tahun 1918 di desa Wonogiri, dimulai dengan membuka warung sederhana yang menjual jamu dalam bentuk akar-akar tanaman obat. Saat itu tenaga kerjanya hanya beliau dengan istrinya dimana beliau memegang bagian keuangan dan istrinya memegang bagian produksi yang meramu resep.

Tahun 1925 T.K Suprana meramu jamu yang modern untuk saat itu, yaitu jamu dalam bentuk serbuk, sehingga jamu terlihat lebih praktis dan lebih mudah diproduksi secara massal. Hingga saat ini, jamu berbentuk serbuk ditiru oleh perusahaan jamu yang lain dan lambat laun semakin dominan di pasaran.

2. Lokasi

Pada tahun 1949 pusat usaha industri Jamu di Wonogiri dipindahkan ke Semarang, karena dilihat dari segi geografis, kota Semarang adalah kota pelabuhan, sehingga bahan baku dan bahan penolong bagi produksi serta pemasaran cukup terjamin.

Pabrik pertama dibangun di Jl. MT. Haryono 852, Semarang dan dilengkapi mesin-mesin modern menurut ukuran saat itu. Tahun 1953 kantor pusat perusahaan Jamu Jago dibangun di Jl. Ki Mangunsarkoro 106, Semarang untuk menampung kegiatan administrasi maupun reklame yang makin meluas. Selain itu, PT. Jamu Jago mempunyai bangunan pabrik yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No 273-275, Semarang dan juga bangunan gudang yang berlokasi di Jl. Majapahit, Semarang.

3. Status Perusahaan

Tahun 1960 perusahaan berubah bentuk menjadi Perseroan terbatas (PT). Dengan bentuk perusahaan yang baru, kegiatan dapat berjalan dengan lebih lancar dan mempunyai kesempatan yang lebih besar karena modal yang berasal dari luar, yaitu kredit bank dapat diperoleh perusahaan dengan jaminan kemantapan usaha yang telah berjalan selama ini.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Jamu Jago berbentuk garis, dalam arti pimpinan memerintah kepada bawahannya secara langsung dan bawahan bertanggung jawab kepada pimpinan secara langsung pula.

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Presiden Direktur

Tugas dan tanggung jawabnya adalah menentukan program dan kebijaksanaan perusahaan baik untuk jangka panjang ataupun jangka pendek.

b. Departemen Produksi

Semua urusan produksi diatur, dirancang dan dilaksanakan dibawah bimbingan Direktur Produksi. Adapun tugas dari Direktur Produksi adalah:

- 1) Mengadakan koordinasi yang baik antara seksi-seksi pembelian bahan, pengawasan apoteker dan pabrik.
- 2) Bertanggung jawab atas terlaksananya produksi, baik mengenai kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan.

c. Departemen Pemasaran

Tugas dan tanggung jawab dari Direktur Pemasaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan pemasaran dan memberikan saran-saran kepada dewan

direksi tentang kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berhubungan dengan pemasaran.

- 2) Mengadakan penyimpanan barang jadi (pengudangan) dan menyelenggarakan pengiriman barang.
- 3) Mencari calon pembeli atau pasar, mengadakan hubungan, pengawasan dan pembinaan kepada para penjual dan penyalur.
- 4) Melaksanakan dan mengkoordinasi kegiatan periklanan, promosi penjualan dan personal selling untuk meningkatkan volume penjualan.
- 5) Menyelenggarakan dan memperluas penjualan produk ke luar negeri (ekspor).

d. Departemen Keuangan

Segala urusan yang menyangkut kekayaan perusahaan atau terjadinya perubahan kekayaan perusahaan, diawasi dan dijalankan oleh Direktur Keuangan dibantu oleh Kepala Bagian Pembukuan dan Internal Audit.

1) Divisi Pembukuan

Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

- a) Memberi saran dan pertimbangan kepada Presiden Direktur dalam persoalan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.
- b) Mengelola administrasi keuangan perusahaan.

c) Membuat laporan keuangan setiap periode.

2) Divisi Internal Audit

Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

a) Memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat oleh bagian pembukuan.

b) Melaporkan keadaan keuangan kepada Dewan Presiden Direktur sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

e. Departemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Tugas dan tanggung jawabnya adalah mengelola seluruh kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan pegawai perusahaan.

f. Departemen *Public Relation*

Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

1) Mengadakan hubungan yang baik dengan pihak luar (masyarakat, instansi swasta maupun pemerintah).

2) Menciptakan dan menjaga hubungan yang baik antar karyawan dalam perusahaan.

3) Membantu meningkatkan promosi penjualan.

5. Personalia Perusahaan

Sumber daya yang terpenting dalam suatu perusahaan adalah sumber daya manusia, dimana manusia tersebut memberikan tenaga, kreatifitas dan bakat demi kemajuan perusahaan. Dengan demikian

tanpa adanya sumber daya manusia yang cakap dan manajemen yang baik, tujuan perusahaan akan gagal dicapai. Adanya tugas kepemimpinan seperti penarikan, penyeleksian, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan.

Beberapa kebijakan dalam bidang personalia yang diterapkan oleh PT. Jamu Jago adalah:

a. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja pada PT. Jamu Jago, Semarang adalah 537 orang dimana 277 orang merupakan karyawan mingguan dan sisanya sejumlah 260 orang merupakan karyawan bulanan. Pada karyawan bulanan, jumlah karyawan perempuan sebanyak 161 orang dan karyawan laki-laki sebanyak 99 orang.

Jumlah karyawan menurut bagiannya masing-masing adalah pada bagian produksi jumlah karyawan sebanyak 177 orang, bagian umum sebanyak 65 orang, bagian pemasaran sebanyak 100 orang, dan karyawan harian sebanyak 195 orang.

b. Jam Kerja

Jumlah jam kerja dalam 1 hari adalah sebanyak 8 jam sehari dengan 5 hari kerja (senin-jumat), dengan jam kerja dimulai dari pukul 08.00 – 16.30 WIB. Waktu istirahat yang diberikan hanya 0,5 jam yaitu dari pukul 12.00-12.30 siang. Jadi jumlah jam kerja dalam waktu seminggu adalah 40 jam.

Jumlah jam kerja dapat ditambah jika karyawan harus kerja lembur.

c. Pengupahan dan Penggajian

1) Gaji bulanan

Karyawan bulanan akan menerima gaji bulanan sebulan sekali dengan gaji pokok sebulan minimum Rp. 715.600,-

2) Upah harian

Upah harian akan diterima karyawan satu minggu sekali dengan upah pokok minimum Rp. 23.854,- per hari, sehingga jumlah yang diterima per minggu minimum sebesar Rp. 166.978,-

3) Upah lembur

Upah lembur diberikan pada karyawan yang bekerja lebih dari jam kerja yang telah ditentukan, biasanya karena banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan karyawan tersebut. Besarnya upah lembur minimum Rp. 6300,- per jam.

d. Jaminan Sosial

Jaminan sosial yang diberikan PT. Jamu Jago pada karyawannya meliputi:

- 1) Natura berupa beras 15 kg yang saat ini diganti dengan sejumlah uang yang besarnya sama dengan harga beras 15 kg.
- 2) Perawatan dan pengobatan.
- 3) Cuti tahunan, cuti haid, cuti hamil.

- 4) Sumbangan kematian.
- 5) Pemberian hadiah tahunan kepada karyawan yang bekerja satu tahun, sedikitnya sejumlah gaji sebulan / upah.
- 6) Pemberian THR kepada karyawan yang bekerja selama 1 tahun sedikitnya sebesar gaji sebulan / upah dan diberikan 15 hari menjelang hari raya Idul Fitri.
- 7) Pada karyawan di bagian tertentu diberikan pakaian kerja sedikitnya 2 stel baju dalam setahun.
- 8) Karyawan diikutsertakan sebagai peserta asuransi tenaga kerja.
- 9) Dibentuk koperasi karyawan yang anggotanya terdiri dari karyawan sendiri dengan nama “Restu”.
- 10) Setiap 5 tahun sekali bertepatan dengan hari jadi PT. Jamu Jago akan diadakan darmawisata.

6. Pemasaran

Penjualan PT. Jamu Jago kini sampai ke luar negeri. Diantaranya negara Malaysia, Taiwan, Singapura, Belanda, Selandia Baru dan USA.

Pada umumnya semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu berusaha menarik dan mengarahkan konsumen agar konsumen mau mengkonsumsi produknya, sehingga permintaan meningkat dan laba perusahaan juga meningkat. Agar kegiatan tersebut berhasil,

perusahaan harus melakukan kegiatan promosi supaya produk-produk yang dihasilkan perusahaan dapat dikenal oleh konsumen. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh PT. Jamu Jago yaitu iklan pada televisi, iklan pada radio, iklan pada media massa, pembuatan website, pembuatan spanduk, brosur dan stiker, dan papan reklame.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperluas daerah pemasarannya adalah dengan melakukan peningkatan mutu dan kapasitas untuk memenuhi permintaan pasar; mencari calon konsumen dengan cara promosi bersama pada acara tertentu yang diselenggarakan oleh suatu badan swasta ataupun pemerintah, mencari partner sponsor, membuat pameran dagang; membina hubungan baik dengan pelanggan yang telah ada selama ini.

Dalam memasarkan produknya, PT. Jamu Jago menggunakan distribusi selektif. Dimana perusahaan memilih sejumlah agen atau pengecer yang terbatas dalam suatu wilayah pemasaran.

B. Bidang Produksi

1. Bahan Baku

a. Bahan Baku Utama

Bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan produk-produk terdiri dari golongan kayu-kayuan, daun-daunan, akar-akaran dan umbi-umbian. Golongan kayu-kayuan antara lain kayu cendana, kayu rapat, kayu manis, babaan sariawan dan kina. Golongan

daun-daunan antara lain daun cengkih, daun belutas, daun kecubung, daun jambu, daun sereh, daun pecut kuda, daun sembung dan daun tempuyung. Golongan akar-akaran antara lain akar aren, akar salam, akar lorosetu, akar alang-alang dan akar wangi. Golongan umbi-umbian antara lain temulawak, temu hitam, kunyit, lempuyang gajah dan kapulaga.

b. Bahan Penolong

Bahan penolong yang digunakan antara lain menthol, asam manis, ekstrak madu, minyak adas, minyak gondopuro, minyak wangi dan essence.

2. Produk yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan oleh PT. Jamu Jago antara lain:

- a. Jamu serbuk mutu tinggi: jamu yang mempunyai tingkat kehalusan 120 mesh. Terdapat 29 macam produk.
- b. Jamu serbuk halus: jamu yang bertingkat kehalusan 200 mesh. Terdapat 25 produk.
- c. Jamu mutu tinggi kemasan khusus: jamu mutu tinggi dengan kemasan isi khusus. Terdapat 2 macam kemasan produk.
- d. Jamu khusus: jamu yang dibuat untuk fungsi-fungsi tertentu. Terdapat 6 macam produk.
- e. Jamu istimewa: jamu yang dibuat dengan kemasan langsung digunakan. Terdapat 5 macam produk.

- f. Jamu bersalin: jamu yang dibuat khusus untuk mengatasi masalah kehamilan. Terdapat 1 macam produk.
- g. Kosmetika tradisional: produk untuk merawat kecantikan alamiah. Terdapat 6 macam produk.
- h. Kapsul ekstrak: jamu yang dibuat dalam bentuk kapsul. Terdapat 5 macam produk.
- i. Minuman: produk minuman untuk menyehatkan atau menyegarkan tubuh. Terdapat 6 macam produk.
- j. Lain-lain: produk lain selain jamu. Terdapat 11 macam produk.
- k. Farmasi: obat-obatan yang diperlukan tubuh. Terdapat 23 macam produk.

3. Proses Produksi

PT. Jamu Jago adalah perusahaan yang memproduksi obat-obatan dengan ramuan tradisional yang dikenal dengan istilah jamu. Jenis produk yang dihasilkan pada dasarnya dibagi menjadi 2 golongan besar yaitu obat luar dan obat untuk diminum. Jenis obat-obatan yang untuk diminum digolongkan lagi menjadi 3 jenis yaitu jamu umum, jamu ultra halus dan jamu khusus. Pada saat ini perusahaan sedang mengembangkan produk vitofarmaka yaitu jenis obat dengan ramuan tradisional yang boleh diresepkan oleh dokter seperti layaknya obat-obatan modern.

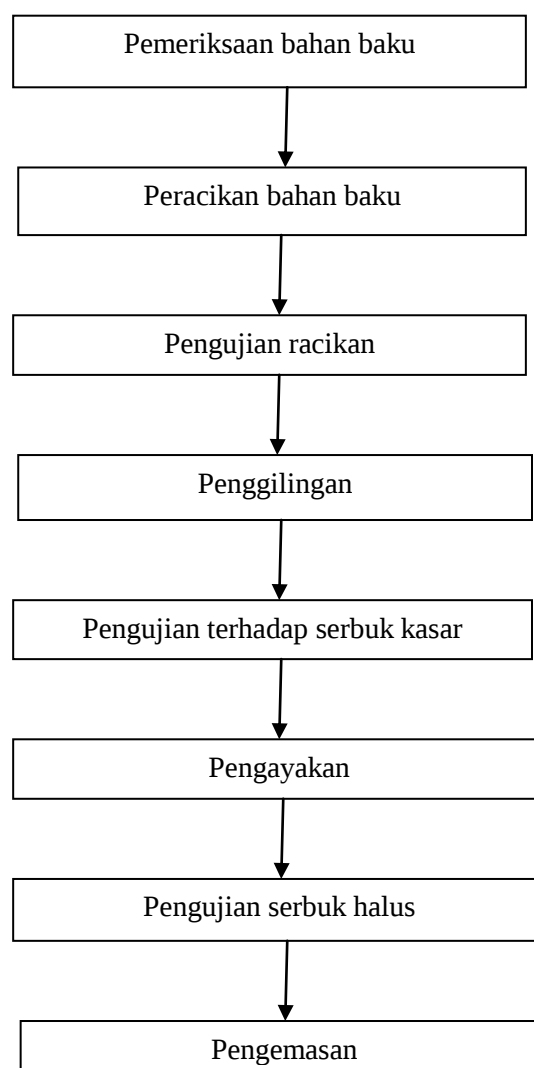
Dalam mengadakan proses produksinya, PT. Jamu Jago memakai bahan-bahan tertentu yang disebut simpilia. Bahan-bahan untuk membuat jamu terdiri dari golongan daun-daunan, akar-akaran, umbi-umbian, kayu-kayuan serta ditambah bahan penolong lainnya.

Proses produksi dimulai dari bahan-bahan baku yang akan digunakan diperiksa oleh bagian *Quality Control* untuk menentukan apakah bahan baku tersebut telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang berlaku seperti jumlah kandungan air yang terkandung pada bahan baku tersebut dan tidak mengandung kotoran-kotoran. Bahan baku yang telah memenuhi persyaratan dikirimkan ke bagian peracikan. Dibagian ini dilakukan kegiatan peracikan atau menentukan komposisi bahan-bahan tersebut sesuai dengan jamu yang hendak diproduksi. Setelah itu bahan racikan tersebut diperiksa untuk menentukan ketepatan campuran. Bahan campuran tersebut dimasukkan ke dalam mesin giling untuk menghasilkan serbuk jamu yang masih kasar. Serbuk jamu kasar yang telah jadi diuji kembali untuk menentukan apakah komposisinya sesuai dengan standar.

Proses selanjutnya adalah proses pengayakan. Serbuk-serbuk jamu kasar tadi diayak sedemikian sehingga diperoleh serbuk jamu yang halus. Serbuk jamu yang halus tersebut kemudian diuji oleh bagian *Quality Control* untuk meneliti apakah serbuk jamu telah memenuhi standar yang telah ditentukan.

Proses yang terakhir adalah proses pengemasan, yaitu serbuk jamu yang telah dihasilkan dikemas dalam pembungkus kertas atau botol sesuai dengan jenis ramuan masing-masing.

Skema Proses Produksi PT. Jamu Jago, Semarang



Gambar 3 : Skema Proses Produksi
Sumber : PT. Jamu Jago, Semarang

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

PT. Jamu Jago, Semarang merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai macam produk jamu-jamuan seperti jamu untuk pria, jamu untuk wanita, jamu untuk anak-anak bahkan juga ada jamu khusus untuk hewan. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada 1 produk saja yaitu jamu pegel linu yang merupakan jamu serbuk mutu tinggi dengan tingkat kehalusan 120 mesh yang dapat dikonsumsi untuk pria dan wanita. Jamu pegel linu ini merupakan jamu unggulan dari PT. Jamu Jago dan juga banyak dikonsumsi oleh para konsumennya. Adapun penentuan harga pokok produk yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah harga pokok proses.

B. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk dan Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut Perusahaan

1. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk

Prosedur penentuan harga pokok produk menurut PT. Jamu Jago, Semarang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perusahaan mengumpulkan data produksi untuk menyusun laporan produksi.

- b. Perusahaan mengumpulkan biaya produksi yang digunakan untuk menghitung besarnya harga pokok produk. Biaya produksi yang dikumpulkan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
- c. Perusahaan menghitung harga pokok per unit yaitu dengan cara membagi harga pokok produk dengan jumlah unit yang dihasilkan.
- d. Perusahaan menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang.

2. Penentuan Harga Pokok Produk

Untuk menentukan harga pokok produk, PT. Jamu Jago mengumpulkan seluruh biaya produksi yang meliputi biaya bahan yang terdiri dari biaya bahan langsung dan biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang terjadi selama tahun 2009.

Besarnya harga pokok per unit diketahui dengan cara membagi total biaya produksi dengan jumlah unit jamu pegal linu yang dihasilkan oleh PT. Jamu Jago selama setahun.

a. Biaya Bahan

Dalam memproduksi jamu pegel linu, PT. Jamu Jago menggunakan beberapa bahan langsung yang disebut dengan bahan-bahan *simplisia* yang sudah dikeringkan, lalu akan diproses dengan komposisi dan langkah-langkah yang sesuai. Bahan

langsung yang digunakan untuk memproduksi jamu pegal linu dengan berat bersih 7 gram adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Tabel Pemakaian Bahan Langsung

No.	Jenis Bahan Langsung (Latin)	Jenis Bahan Langsung (Indonesia)	Persentase Pemakaian	Berat (gram)
1.	Polygonum hidropiper	Cabe Puyang	14,29%	1 gr
2.	Zingiberis Rhizoma	Jahe	28,57%	2 gr
3.	Curcuma Rhizoma	Temulawak	14,29%	1 gr
4.	Phyllanthus niruri	Meniran	28,57%	2 gr
5.	Eurycoma longifolia	Pasak Bumi	14,29%	1 gr
Total Pemakaian Bahan Langsung			100%	7 gr

Sumber: PT. Jamu Jago, Semarang

Bahan-bahan simplisia tersebut diperoleh pada toko khusus yang menjual bahan-bahan tersebut karena bahan-bahan tersebut tidak terdapat pada pasar-pasar pada umumnya. Berikut adalah data pemakaian bahan langsung untuk memproduksi jamu pegal linu pada PT. Jamu Jago dalam periode 1 tahun:

Tabel 2
Tabel Biaya Pemakaian Bahan Langsung

No.	Bahan Langsung	Pemakaian 1 Tahun (Rp.)
1.	Cabe Puyang	188.600.000
2.	Jahe	360.800.000
3.	Temulawak	250.000.000
4.	Meniran	65.000.000
5.	Pasak Bumi	57.400.000
Total Biaya Bahan Langsung		877.400.000

Sumber: PT. Jamu Jago, Semarang

Selain itu, PT. Jamu Jago juga menggunakan bahan penolong yang berupa alat kemas karena dalam memproduksi jamu pegal linu, PT. Jamu Jago tidak menggunakan bahan-bahan obat melainkan hanya menggunakan bahan tradisional yang disebut bahan simplisia.

Dalam perhitungan biaya bahan, PT. Jamu Jago memasukkan biaya penolong kedalam elemen biaya bahan. Besarnya biaya kemasan adalah Rp. 119.556.000,-

Total biaya pemakaian bahan untuk memproduksi jamu pegal linu dalam periode 1 tahun adalah:

Tabel 3

Tabel Total Pemakaian Bahan

No.	Bahan Baku Utama	Pemakaian 1 Tahun (Rp.)
1.	Total Biaya Bahan Langsung	877.400.000
2.	Total Biaya Bahan Penolong	119.556.000
	Total Pemakaian Bahan	996.956.000

b. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung disini adalah karyawan yang bekerja pada bagian produksi. Biaya tenaga kerja langsung seluruhnya adalah sebesar Rp. 5.638.000.000,- yang merupakan biaya tenaga kerja langsung untuk memproduksi semua produk yang dihasilkan oleh PT. Jamu Jago.

Lalu diketahui untuk biaya tenaga kerja langsung yang memproduksi jamu pegal linu adalah sebesar Rp. 531.360.000,-

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang harus dialokasikan pada produk yang dihasilkan. Biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya tidak langsung lainnya dan biaya *overhead* lain-lain. Total biaya *overhead* pabrik seluruhnya sebesar Rp. 3.223.000.000,- yang merupakan biaya *overhead* pabrik untuk seluruh produk PT. Jamu Jago.

1) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Merupakan gaji karyawan yang membantu dalam pengolahan produk selesai namun tak dapat ditelusuri pada produk selesai seperti gaji satpam pabrik, gaji pegawai pemeliharaan alat dan mesin dan gaji pegawai bagian gudang pabrik sebesar Rp. 1.267.605.900.-

2) Biaya Tidak Langsung Lainnya

Merupakan biaya yang membantu dalam pengolahan produk selesai namun tak dapat ditelusuri pada produk selesai selain biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya-biaya tersebut meliputi:

Tabel 4

Tabel Biaya Tidak Langsung Lainnya

Biaya-biaya	Rp.
Listrik Pabrik	554.000.000
Telpon dan Fax	13.130.100
Air	3.020.000
Asuransi Kebakaran Pabrik	7.140.000
Penyusutan Mesin dan Perlengkapan	438.000.000
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin dan Perlengkapan	127.036.000
Pemakaian Sparepart	28.200.000
Total Biaya Tidak Langsung Lainnya	1.170.526.100

Sumber: PT. Jamu Jago, Semarang

3) Biaya *Overhead* Pabrik Lain-lain

Merupakan biaya-biaya selain biaya penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya langsung lainnya namun masih merupakan biaya yang ada pada bagian produksi dan juga berhubungan dengan pabrik. Biaya-biaya yang merupakan biaya *overhead* pabrik lain-lain dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Tabel Biaya *Overhead* Pabrik Lain-lain

Biaya-biaya	Rp.
Kesejahteraan Karyawan	1.000.000
Konsumsi	11.170.000
Pakaian Kerja	76.000.000
Pendidikan dan Seminar	3.000.000
Asuransi Hari Tua	91.000.000
Cetak, Jilid, Laminating	4.063.000
Pengiriman Barang, Pos dan Materai	5.000.000
Kebersihan	49.120.000
Perizinan	73.000.000
Pajak Bumi dan Bangunan	36.000.000
Bensin, Solar, Parkir (Kendaraan)	13.064.000
Perjalanan Dinas	14.011.000
Alat-alat Kecil	33.080.000
Bahan Bakar dan Pelumas	59.140.000
Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan	84.000.000
Reparasi dan Pemeliharaan Kendaraan	4.000.000
Reparasi dan Pemeliharaan Inventaris	6.000.000
Inventaris	3.000.000
Laboratorium	11.000.000
Penelitian	207.220.000
Lain-lain	1.000.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Lain-lain	784.868.000

Sumber: PT. Jamu Jago, Semarang

Tabel 6

Tabel Biaya *Overhead* Pabrik

No.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp.
1.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	1.267.605.900
2.	Biaya Tidak Langsung Lainnya	1.170.526.100
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Lain-lain	784.868.000
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.223.000.000

Sumber: PT. Jamu Jago, Semarang

Untuk menghitung biaya *overhead* pabrik rata-rata dapat dihitung dari:

$$= \frac{\text{jumlah biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik seluruhnya}}{\text{jumlah unit produksi seluruhnya}}$$

$$= \frac{3.223.000.000}{87.000.000}$$

$$= \text{Rp. 37,04,-}$$

Setelah ditemukan biaya *overhead* pabrik rata-rata untuk per unit produk maka dikalikan dengan jumlah hasil produksi jamu pegal linu selama satu tahun yaitu 8.200.000 unit dan ditemukan hasil sebesar Rp. 303.728.000,- yang merupakan biaya *overhead* untuk jamu pegal linu.

Dari semua data biaya produksi tersebut, maka dapat dihitung besarnya harga pokok produk dari jamu pegal linu :

Tabel 7

Tabel Total Biaya Produksi

No.	Biaya Produksi	Jumlah (Rp.)
1.	Biaya Bahan	996.956.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	531.360.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	303.728.000
	Total Biaya Produksi	1.832.044.000

Sumber: PT. Jamu Jago, Semarang

Sedangkan untuk menghitung harga pokok produk per unit jamu pegal linu adalah dengan membagi total biaya produksi dengan total hasil produksi jamu pegal linu selama setahun :

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya per Unit} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Hasil Produksi}} \\
 &= \frac{1.832.044.000}{8.200.000} \\
 &= \text{Rp. 223,42,-}
 \end{aligned}$$

3. Evaluasi Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk

Prosedur penentuan harga pokok produk yang dilakukan oleh PT. Jamu Jago belum sesuai dengan teori. Perbedaan tersebut ada pada penentuan biaya produksi yaitu pada biaya bahan. Perusahaan menggabungkan biaya bahan penolong pada biaya bahan, sedangkan seharusnya menurut teori biaya bahan penolong tersebut masuk pada penggolongan biaya *overhead* pabrik.

C. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk dan Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut Teori

1. Prosedur Penentuan Harga Pokok Menurut Teori

Prosedur dalam rangka menentukan harga pokok produk pada metode harga pokok proses menurut Supriyono (1994: 143) adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
2. Mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik pada periode tertentu. Apabila produk

diproses melalui beberapa departemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.

3. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
4. Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau departemen berikutnya dan menghitung harga pokok dalam proses akhir.

2. Penentuan Harga Pokok Produk Menurut Teori

Biaya produksi yang dianggap melekat pada setiap unit produknya disebut dengan harga pokok produk. Untuk mengetahui besar harga pokok produk yaitu dengan cara membagi total biaya produksi dengan jumlah unit yang dihasilkan dalam suatu periode proses produksi.

Biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik merupakan elemen-elemen dari biaya produksi yang membentuk harga pokok produk.

a. Biaya Bahan Langsung

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Menurut teori, biaya bahan langsung tidak termasuk biaya bahan penolong

karena biaya bahan penolong termasuk biaya *overhead* pabrik.

Pemakaian bahan menurut teori adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Tabel Biaya Pemakaian Bahan Langsung
(Menurut kajian teori)

No.	Bahan Baku Utama	Pemakaian 1 Tahun (Rp.)
1.	Cabe Puyang	188.600.000
2.	Jahe	360.800.000
3.	Temulawak	250.000.000
4.	Meniran	65.000.000
5.	Pasak Bumi	57.400.000
	Total Biaya Bahan Langsung	877.400.000

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja langsung dimana tenaga kerja langsung digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung pada produk selesai.

Biaya tenaga kerja langsung untuk memproduksi seluruh produk pada PT. Jamu Jago diketahui sebesar Rp. 5.638.000.000,- sedangkan biaya tenaga kerja langsung untuk memproduksi jamu pegal linu saja diketahui sebesar Rp. 531.360.000,-

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung. Penggolongan biaya *overhead* pabrik yaitu terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya tidak langsung lainnya dan biaya *overhead* lain-lain.

1) Biaya *overhead* pabrik yang digunakan adalah biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan, yaitu:

a) Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan yang digunakan untuk membantu penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil. Anggaran biaya penolong untuk seluruh produk adalah Rp. 1.319.198.400,-

b) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Merupakan gaji karyawan yang membantu dalam pengolahan produk selesai namun tak dapat ditelusuri pada produk selesai seperti gaji satpam pabrik, gaji pegawai pemeliharaan alat dan mesin dan gaji pegawai bagian gudang pabrik. Anggaran biaya tenaga kerja tidak langsung adalah sebesar Rp. 1.318.310.136.-

c) Biaya Tidak Langsung Lainnya

Merupakan biaya yang membantu dalam pengolahan produk selesai namun tak dapat ditelusuri pada produk selesai selain biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya-biaya tersebut meliputi:

Tabel 9

Tabel Biaya Tidak Langsung Lainnya
(Menurut kajian teori)

Biaya-biaya	Rp.
Listrik Pabrik	576.160.000
Telpon dan Fax	13.655.304
Air	3.140.800
Asuransi Kebakaran Pabrik	7.425.600
Penyusutan Mesin dan Perlengkapan	455.520.000
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin dan Perlengkapan	132.117.440
Pemakaian Sparepart	29.328.000
Total Biaya Tidak Langsung Lainnya	1.217.347.144

d) Biaya *Overhead* Lainnya

Merupakan biaya-biaya selain biaya penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya langsung lainnya namun masih merupakan biaya yang ada pada bagian produksi dan juga berhubungan dengan pabrik. Biaya-biaya tersebut meliputi:

Tabel 10
Tabel Biaya *Overhead* Pabrik Lain-lain

Biaya-biaya	Rp.
Kesejahteraan Karyawan	1.040.000
Konsumsi	12.168.000
Pakaian Kerja	79.040.000
Pendidikan dan Seminar	3.120.000
Asuransi Hari Tua	94.640.000
Cetak, Jilid, Laminating	4.225.520
Pengiriman Barang, Pos dan Materai	5.200.000
Kebersihan	51.084.800
Perizinan	75.920.000
Pajak Bumi dan Bangunan	37.440.000
Bensin, Solar, Parkir (Kendaraan)	13.586.560
Perjalanan Dinas	14.571.440
Alat-alat Kecil	34.403.200
Bahan Bakar dan Pelumas	61.505.600
Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan	87.360.000
Reparasi dan Pemeliharaan Kendaraan	4.160.000
Reparasi dan Pemeliharaan Inventaris	6.240.000
Inventaris	3.120.000
Laboratorium	11.440.000
Penelitian	215.508.800
Lain-lain	1.040.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Lainnya	816.262.720

Total anggaran biaya *overhead* pabrik adalah:

Tabel 11
Tabel Total Anggaran BOP

No.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Jumlah Anggaran (Rp.)
1.	Biaya Bahan Penolong	1.319.198.400
2.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	1.318.310.136
3.	Biaya Tidak Langsung Lainnya	1.217.347.144
4.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Lain-lain	816.262.720
	Total Anggaran BOP	4.671.118.400

2) Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Atas Dasar Tingkah Laku Biaya

a) Biaya Tetap

Merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.

Tabel 12

Tabel Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

Biaya-biaya	Jumlah (Rp.)
Gaji Mandor dan Staf Pabrik	792.543.200
Asuransi Hari Tua	94.640.000
Pajak Bumi dan Bangunan	37.440.000
Asuransi Kebakaran Pabrik	7.425.600
Penyusutan Mesin dan Perlengkapan	455.520.000
Kebersihan	51.084.800
Perizinan	75.920.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	1.514.613.600

Total biaya *overhead* pabrik tetap seluruh produk adalah Rp 1.514.613.600,-

Dasar pengalokasian BOP tetap seluruhnya berdasarkan jam mesin adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif BOP/Jam} &= \frac{\text{Budget BOP Tetap}}{\text{Budget Jam Mesin Seluruhnya}} \\
 &= \frac{1.514.613.600}{65.894,4} \\
 &= 22.985,47
 \end{aligned}$$

Biaya *overhead* pabrik tetap seluruhnya dibebankan:

$$= 22.985,47 \times 63.360$$

$$= 1.456.395.379$$

Tarif biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan untuk jamu pegal linu:

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP/Jam} &= \frac{\text{Budget BOP Tetap}}{\text{Budget Jam Mesin Pegal Linu}} \\ &= \frac{142.750.192}{13.178,88} \\ &= 10.831,739 \end{aligned}$$

Biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan untuk jamu pegal linu:

$$= 10.831,739 \times 12.672$$

$$= 137.259.796,6$$

b) Biaya Variabel

Merupakan biaya yang jumlah totalnya akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Total biaya *overhead* pabrik tetap seluruh produk adalah Rp 3.156.504.800,-

Dasar pengalokasian biaya *overhead* pabrik variabel seluruhnya berdasarkan jam mesin adalah:

$$\begin{aligned}\text{Tarif BOP/Jam} &= \frac{\text{Budget BOP Variabel}}{\text{Budget Jam Mesin Seluruhnya}} \\ &= \frac{3.156.504.800}{65.894,4} \\ &= 47.902,47\end{aligned}$$

Biaya *overhead* pabrik variabel dibebankan untuk seluruh produk:

$$\begin{aligned}&= 47.902,47 \times 63.360 \\ &= 3.035.100.449\end{aligned}$$

Tarif BOP variabel dibebankan untuk jamu pegal linu:

$$\begin{aligned}\text{Tarif BOP/Jam} &= \frac{\text{Budget BOP Variabel}}{\text{Budget Jam Mesin Pegal Linu}} \\ &= \frac{297.507.808}{13.178,88} \\ &= 22.574,589\end{aligned}$$

Biaya *overhead* pabrik variabel dibebankan untuk jamu pegal linu:

$$\begin{aligned}&= 22.574,589 \times 12.672 \\ &= 286.065.203,4\end{aligned}$$

Tabel 13
Tabel Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Biaya-biaya	Jumlah (Rp.)
Listrik Pabrik	576.160.000
Biaya Bahan Penolong	1.319.198.400
Telpon dan Fax	13.655.304
Air	3.140.800
Biaya Tidak Langsung	524.766.936
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin dan Perlengkapan	132.117.440
Pemakaian Sparepart	29.328.000
Kesejahteraan Karyawan	1.040.000
Konsumsi	12.168.000
Pakaian Kerja	79.040.000
Pendidikan dan Seminar	3.120.000
Cetak, Jilid, Laminating	4.225.520
Pengiriman Barang, Pos dan Materai	5.200.000
Bensin, Solar, Parkir (Kendaraan)	13.586.560
Perjalanan Dinas	14.571.440
Alat-alat Kecil	34.403.200
Bahan Bakar dan Pelumas	61.505.600
Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan	87.360.000
Reparasi dan Pemeliharaan Kendaraan	4.160.000
Reparasi dan Pemeliharaan Inventaris	6.240.000
Inventaris	3.120.000
Laboratorium	11.440.000
Penelitian	215.508.800
Lain-lain	1.040.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	3.156.504.800

Dasar pengalokasian biaya *overhead* pabrik yang digunakan adalah jam mesin, dimana diketahui besarnya anggaran jam mesin selama tahun 2009 adalah 65.894,4 jam dan jam mesin sesungguhnya adalah 63.360 jam.

$$\begin{aligned}\text{Tarif BOP/Jam} &= \frac{\text{Budget Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Budget Jam Mesin Seluruhnya}} \\ &= \frac{4.671.118.400}{65.894,4} = 70.887,94\end{aligned}$$

Besarnya biaya *overhead* pabrik dibebankan seluruhnya:

$$\begin{aligned}&= 70.887,94 \times 63.360 \\ &= 4.491.459.878\end{aligned}$$

Untuk perhitungan biaya *overhead* pabrik produk jamu pegal linu, diketahui taksiran jam mesin untuk jamu pegal linu adalah 13.178,88 jam dan jam mesin sesungguhnya 12.672 jam.

Biaya *overhead* pabrik dibebankan untuk jamu pegal linu sebesar Rp 440.258.000,- sehingga tarif untuk BOP jamu pegal linu adalah:

$$\begin{aligned}\text{Tarif BOP/Jam} &= \frac{\text{Budget Biaya Overhead pabrik}}{\text{Budget Jam Mesin Pegal Linu}} \\ &= \frac{440.258.000}{13.178,88} \\ &= 33.406,32891\end{aligned}$$

Biaya *overhead* pabrik dibebankan untuk jamu pegel linu:

$$\begin{aligned}&= 33.406,328 \times 12.672 \\ &= 423.325.000*\end{aligned}$$

Pembulatan, angka yang seharusnya: 423.324,988,4

Dari semua data biaya produksi tersebut, maka dapat dihitung besarnya harga pokok produk dari jamu pegal linu :

Tabel 14

Tabel Total Biaya Produksi

No.	Biaya Produksi	Jumlah (Rp.)
1.	Biaya Bahan Langsung	877.400.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	531.360.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	423.325.000
	Total Biaya Produksi	1.832.085.000

3. Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Metode penentuan harga pokok produk dengan metode *full costing* yaitu membebankan semua elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produk. Elemen biayanya meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel.

Perhitungannya sebagai berikut:

Biaya bahan langsung	877.400.000
Biaya tenaga kerja langsung	531.360.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	137.259.798,6
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>286.065.203,4</u>
Harga Pokok Produksi	1.832.085.000

4. Perhitungan Unit Ekuivalen

Unit ekuivalen merupakan tingkatan atau jumlah produksi yang pengolahan produknya dinyatakan dalam tingkatan ukuran produk

selesai. Untuk mengetahui perhitungan unit ekuivalen harus ada data-data produksi seperti:

Tabel 15

Tabel Data Produksi

Produk masuk proses : 8.200.000 unit
Produk selesai : 8.000.000 unit
Produk dalam proses dengan tingkat penyelesaian 100% bahan baku, 95% konversi (tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> pabrik) : 200.000 unit
Produk dalam proses akhir : 8.200.000 unit

Dari data produksi tersebut, dapat dihitung unit ekuivalen dengan cara:

Tabel 16

Tabel Perhitungan Unit Ekuivalen

Unit ekuivalen : produk selesai + produk dalam proses (tingkat penyelesaian)
Bahan Langsung : 8.000.000 + 200.000 (100%)
: 8.000.000 + 200.000
: 8.200.000
Tenaga Kerja Langsung : 8.000.000 + 200.000 (95%)
: 8.000.000 + 190.000
: 8.190.000
<i>Overhead</i> Pabrik : 8.000.000 + 200.000 (95%)
: 8.000.000 + 190.000
: 8.190.000

Dari perhitungan unit ekuivalen diatas, maka dapat dibuat laporan produksi tahun 2009.

Tabel 17
Tabel Laporan Produksi Tahun 2009

PT. Jamu Jago Laporan Harga Pokok Produksi Jamu Pegal Linu Tahun 2009			
<u>Laporan Produksi</u>		<u>Jumlah (unit)</u>	
Produk Masuk Proses			8.200.000
Produk Selesai	8.000.000		
Produk Dalam Proses, penyelesaian			
100% Bahan, 95% Konversi	<u>200.000</u>		
Jumlah unit yang dihasilkan			<u>8.200.000</u>
<u>Biaya Dibebankan :</u>			
<u>Elemen Biaya</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Unit Ekuivalen</u>	<u>HP satuan</u>
Bahan	Rp. 877.400.000	8.200.000	Rp. 107
Tenaga Kerja	531.360.000	8.190.000	64,8
BOP tetap	137.259.798,6	8.190.000	16,8
BOP variabel	<u>286.065.203,4</u>	8.190.000	<u>35</u>
Jumlah	<u>Rp. 1.832.085.000</u>		<u>Rp. 223,6</u>
<u>Perhitungan Harga Pokok :</u>			
Harga Pokok Produk Selesai = 8.000.000 x @ Rp 223,6 = Rp. 1.788.800.000			
Harga Pokok Produk Dalam Proses 200.000 unit			
<u>Elemen Biaya</u>		<u>Jumlah</u>	
Bahan	= 200.000 x 100% x 107	= Rp. 21.400.000	
Tenaga Kerja	= 200.000 x 95% x 64,8	= 12.312.000	
BOP tetap	= 200.000 x 95% x 16,8	= 3.192.000	
BOP variabel	= 200.000 x 95% x 35	= <u>6.650.000</u>	
Jumlah Harga Pokok Produk Dalam Proses			<u>43.285.000</u>
Total Harga Pokok Produksi			Rp. 1.832.085.000

Sumber: Data Diolah, Keterangan: Angka Dibulatkan

5. Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produk

Perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh PT. Jamu Jago dengan perhitungan harga pokok produk menurut teori terjadi perbedaan. Perbedaan terdapat pada biaya bahan penolong yang dikeluarkan dari biaya bahan dan dikelompokkan pada biaya *overhead* pabrik. Selain itu biaya *overhead* pabrik yang digunakan menurut teori adalah biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan dan untuk dasar pembebanan pada biaya *overhead* pabrik menggunakan jam mesin yang dianggarkan pula. Selain itu PT. Jamu Jago tidak menghitung unit ekuivalen untuk menghitung harga pokok per unit.

Perhitungan harga pokok produk untuk jamu pegal linu menurut perusahaan dan menurut teori terjadi selisih perhitungan sebesar Rp. 119.597.000,- didapatkan hasil perhitungan menurut perusahaan sebesar Rp. 303.728.000,- sedangkan perhitungan menurut teori didapatkan hasil Rp. 423.325.000,-

6. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Jamu Jago mengenai biaya-biaya produksi serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Tabel 18

Tabel Perbandingan Penentuan Prosedur Harga Pokok Produk

Menurut Perusahaan	Menurut Teori	Kesimpulan
Perusahaan mengumpulkan data produksi untuk menyusun laporan produksi.	Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung unit ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.	Tidak sesuai, karena perusahaan tidak menghitung unit ekuivalen.
Perusahaan mengumpulkan biaya produksi yang digunakan untuk menghitung besarnya harga pokok produk. Biaya produksi yang dikumpulkan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya <i>overhead</i> pabrik.	Mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya <i>overhead</i> pabrik pada periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.	Tidak sesuai, perusahaan menggolongkan biaya bahan penolong pada biaya bahan, seharusnya pada biaya <i>overhead</i> pabrik.
Perusahaan menghitung harga pokok per unit yaitu dengan cara membagi harga pokok produk dengan jumlah unit yang dihasilkan.	Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi unit ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.	Tidak sesuai, Karena perhitungan harga pokok produk tidak memperhitungkan unit ekuivalen
Perusahaan menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang.	Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau departemen berikutnya dan menghitung harga pokok dalam proses akhir.	Tidak sesuai, Karena perhitungan harga pokok produk tidak memperhitungkan unit ekuivalen

Tabel 19

Tabel Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk

Pembeda	Menurut Perusahaan	Menurut Teori	Kesimpulan
Perhitungan Biaya bahan	Total Biaya Bahan Langsung = Rp. 877.400.000,- Total Biaya Bahan Penolong = Rp. <u>119.556.000,-</u> Total Pemakaian Bahan = Rp. 996.956.000,-	Total Biaya Bahan Langsung = 877.400.000 Total Pemakaian Bahan = 877.400.000	Tidak sesuai, karena perusahaan memasukkan biaya bahan penolong pada perhitungan biaya bahan
Perhitungan Biaya tenaga kerja langsung	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk jamu pegal linu = Rp. 531.360.000,-	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk jamu pegal linu = Rp. 531.360.000,-	Sudah sesuai
Perhitungan Biaya <i>overhead</i> pabrik	Biaya <i>overhead</i> pabrik yang digunakan adalah biaya <i>overhead</i> pabrik yang sesungguhnya. Jumlah biaya <i>overhead</i> pabrik seluruhnya Rp. 3.223.000.000,- Jumlah seluruh produk yang dihasilkan sebanyak 87.000.000 unit Jumlah BOP rata-rata = $3.223.000.000 / 87.000.000 = \text{Rp } 37,04$ Jumlah produk jamu pegal linu yang dihasilkan = 8.200.000 unit Biaya <i>overhead</i> pabrik jamu pegal linu = $37,04 \times 8.200.000 = \text{Rp. } 303.728.044,-$	Biaya <i>overhead</i> pabrik yang digunakan adalah biaya <i>overhead</i> pabrik yang dianggarkan. Total biaya <i>overhead</i> yang dianggarkan seluruhnya = Rp. 4.671.118.400 Perhitungan tarif BOP didasarkan pada jam mesin, sehingga biaya <i>overhead</i> pabrik yang dianggarkan untuk jamu pegal linu Rp 440.195.300,-	Tidak sesuai, karena perusahaan menggunakan BOP sesungguhnya, selain itu BOP tidak termasuk biaya bahan penolong
Perhitungan biaya per unit	Perusahaan tidak menghitung unit ekuivalen produk, dan tidak menghitung tarif untuk pengalokasian biaya <i>overhead</i> pabrik, maka perhitungan biaya per unitnya : $\text{Biaya per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Hasil Produksi}}$ $= \frac{1.832.044.000}{8.200.000} = \text{Rp. } 223,42$	Perhitungan unit ekuivalen dengan rumus : produk selesai + produk dalam proses (tingkat penyelesaian) perhitungan unit ekuivalen sebagai dasar pembuatan laporan produksi dan didapat hasil biaya per unit sebesar Rp. 225,5	Tidak sesuai, karena perusahaan tidak menghitung tarif berdasarkan jam mesin untuk pengalokasian biaya <i>overhead</i> pabrik

Tabel perbandingan diatas menunjukkan bahwa prosedur penentuan harga pokok pada pengumpulan biaya produksi pada perusahaan tidak sesuai dengan teori. Yang pertama, perusahaan memang mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu, namun perusahaan tidak menghitung unit ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan. Pada prosedur yang kedua, perusahaan menggolongkan biaya bahan penolong pada biaya bahan yang dimana seharusnya biaya bahan penolong masuk dalam biaya *overhead* pabrik. Prosedur ketiga, perusahaan menghitung harga pokok satuan namun juga tidak melakukan perhitungan unit ekuivalen untuk menghitung harga pokok unit dari setiap elemen produksi. Lalu prosedur terakhir, karena perusahaan tidak menghitung unit ekuivalen maka dalam penentuan harga pokok produksi produk selesai tidak sesuai.

Selain itu adanya perbedaan dalam perhitungan harga pokok produk antara perusahaan dengan teori. Hal tersebut terdapat pada perhitungan biaya bahan dimana biaya bahan penolong termasuk dalam perhitungan biaya bahan sehingga total biaya bahan menurut perusahaan sebesar Rp 996.956.000 dan menurut teori sebesar Rp 877.400.000,- dimana perbedaan tersebut karena penggolongan biaya bahan yang tidak sesuai dengan teori. Lalu pada perhitungan biaya *overhead* pabrik dimana biaya *overhead* pabrik yang digunakan bukan biaya *overhead* yang dianggarkan dan juga perusahaan tidak menghitung tarif pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk menentukan biaya *overhead* pabrik untuk produk tertentu. Sehingga biaya *overhead* pabrik untuk jamu pegal linu menurut

perusahaan sebesar Rp 303.728.000,- dan sebesar Rp 423.324.988,4 menurut perhitungan perusahaan.

Perusahaan juga tidak menghitung unit ekuivalen untuk menentukan harga pokok satuan dan untuk pembuatan laporan produksi seperti yang terdapat pada teori.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Prosedur penentuan harga pokok produk

Pada prosedur penentuan harga pokok produk perusahaan tidak sesuai dengan teori yaitu pada penggolongan biaya bahan dimana biaya bahan penolong yang digolongkan pada biaya bahan padahal seharusnya biaya bahan penolong masuk pada biaya *overhead* pabrik. Selain itu pada perhitungan unit ekuivalen, dimana perusahaan tidak menghitung unit ekuivalen untuk menghitung biaya per unit melainkan perusahaan langsung membagi total biaya produksi dengan hasil produksi untuk mendapatkan harga pokok per unit.

2. Perhitungan harga pokok produk

Perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dan menurut teori terjadi perbedaan yaitu pada perusahaan total biaya pemakaian bahan sebesar Rp 996.956.000,- sedangkan menurut teori sebesar Rp 887.400.000,- hal tersebut disebabkan karena perusahaan menggabungkan perhitungan biaya bahan penolong pada biaya bahan, sedangkan menurut teori yang ada perhitungan untuk biaya bahan termasuk elemen biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada biaya *overhead* pabrik juga terdapat perbedaan yaitu menurut perusahaan biaya *overhead* pabrik untuk jamu pegal linu sebesar Rp 303.360.000,-

dan menurut teori sebesar Rp 423.324.988,4,-. Perbedaan pada biaya *overhead* pabrik selain karena perbedaan penggolongan biaya juga karena perusahaan tidak menggunakan biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan dan tidak menghitung tarif biaya *overhead* pabrik, lalu perusahaan juga tidak menghitung unit ekuivalen untuk menghitung harga pokok satuan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Data-data yang ada dan yang dibahas dalam penelitian merupakan data yang diperoleh dari PT. Jamu Jago, namun penulis tidak dapat memastikan kebenaran data-data yang didapat.
2. Kesimpulan yang ada dalam penelitian ini hanya berlaku untuk tahun yang diteliti saja karena penulis meneliti penentuan harga pokok produk ini hanya untuk tahun 2009 saja.
3. Penentuan harga pokok produk yang dilakukan ini merupakan penentuan harga pokok khusus untuk jamu pegal linu saja sehingga kesimpulan yang ada hanya berlaku untuk produk jamu pegal linu.

C. Saran

1. Perusahaan sebaiknya memperhatikan elemen-elemen biaya produksi khususnya dalam perhitungan biaya bahan dan biaya *overhead* pabrik. Karena perusahaan memasukkan biaya bahan penolong ke dalam

elemen biaya bahan, sedangkan menurut teori biaya bahan penolong masuk ke dalam elemen biaya *overhead* pabrik.

2. Adanya perbedaan perhitungan menurut perusahaan dengan menurut teori, sehingga sebaiknya perusahaan dalam menentukan harga pokok produk dilakukan sesuai dengan teori, karena perbedaan harga pokok produk tersebut dapat berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya menghitung unit ekuivalen untuk menghitung harga pokok satuan atau harga pokok unit tiap elemen biaya produksi dan untuk membuat laporan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

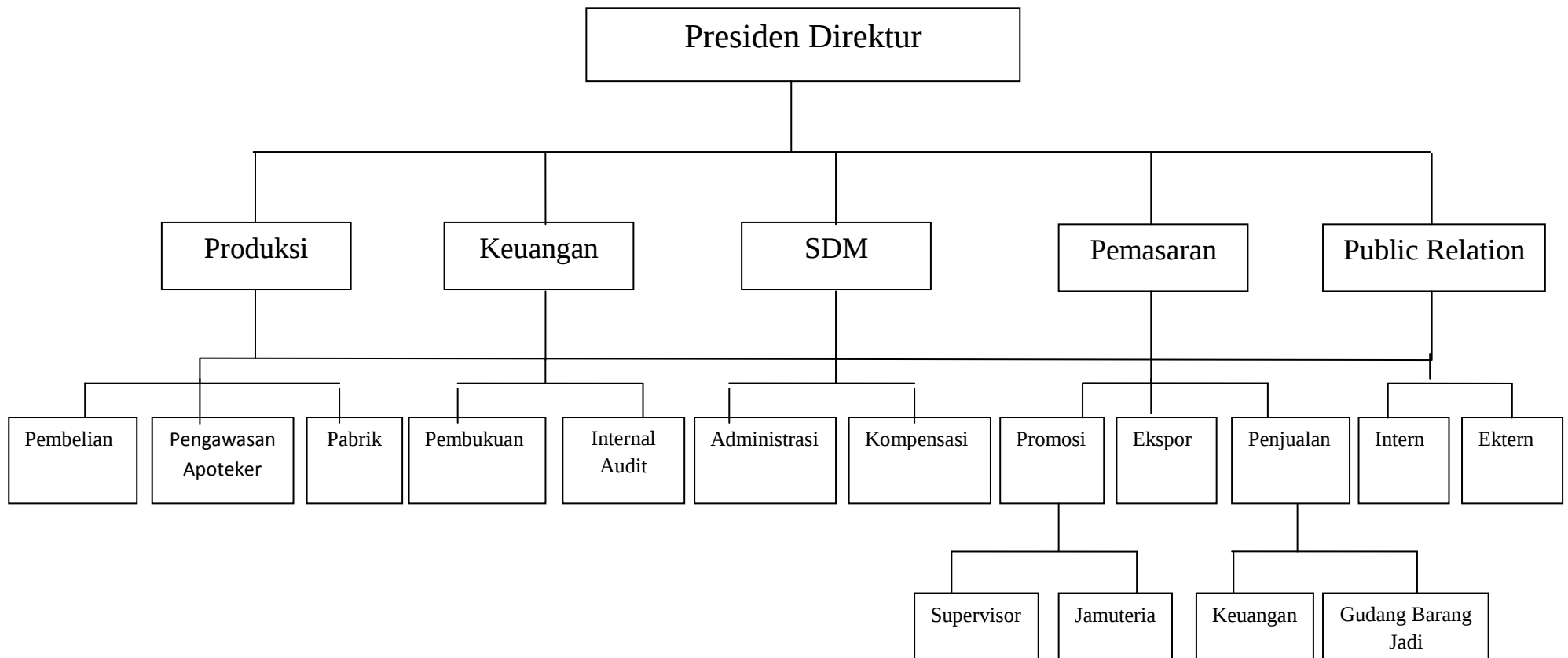
- Bustami, Bastian. dan Nurlelas. 2007. *Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. dan Usry, Milton F. 2004. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Cashin, James A. dan Polimeni, Ralph S. 1986. *Akuntansi Biaya*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 1997. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto. 1992. *Akuntansi Biaya, Perhitungan Harga Pokok Produk*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Horngren, Charles T., Datar, Srikant M., Foster, George. 2005. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. Edisi 11. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Mardiasmo. 1994. *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Yogyakarta: Andi Offset-Yogyakarta.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

- Munarwan, Aang. 2003. Februari. Penerepan Metode Peramalan Penjualan Sebagai Dasar Penetapan Rencana Produksi. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, 4,1-2:1-6.
- Soerdjajanegara, Moermahadi H. dan Ritawati. 2007. April. Evaluasi Cost center Dengan metode Activity Based Cost System Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Indomitra Sedaya. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, 9,1:1-9.
- Supriono, R.A. 1983. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- _____. 1999. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suryaningsum, Sri. 2003. Januari. Pemahaman Makna Cost oleh Dosen Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6,1:93-111.
- Taufiq, Agustina. dan Wirjolukito, Aruna. 2002. Februari. Analisis Kecermatan Alokasi Biaya Overhead Berdasarkan Pemicu Biaya Dalam Periode Krisis. *Jurnal Ekonomi*, 1:59-74.

LQMP IRQN

LAMP IRON

STRUKTUR ORGANISASI PT. JAMU JAGO, SEMARANG



Sumber: PT. Jamu Jago, Semarang

PT. JAMU JAGO, SEMARANG**DATA PRODUKSI****JAMU PEGAL LINU****TAHUN 2009**

Produk masuk proses : 8.200.000 unit

Produk selesai : 8.000.000 unit

Produk dalam proses dengan tingkat penyelesaian 100% bahan langsung, 95%

konversi (tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik) : 200.000 unit

Produk dalam proses akhir : 8.200.000 unit



PT. JAMU JAGO, SEMARANG
DATA PEMAKAIAN BAHAN LANGSUNG
UNTUK MEMPRODUKSI JAMU PEGAL LINU
TAHUN 2009

TABEL PEMAKAIAN BAHAN

No.	Jenis Bahan Langsung (Latin)	Jenis Bahan Langsung (Indonesia)	Persentase Pemakaian	Berat (gram)
1.	<i>Polygonum hidropiper</i>	Cabe Puyang	14,29%	1 gr
2.	<i>Zingiberis Rhizoma</i>	Jahe	28,57%	2 gr
3.	<i>Curcuma Rhizoma</i>	Temulawak	14,29%	1 gr
4.	<i>Phyllanthus niruri</i>	Meniran	28,57%	2 gr
5.	<i>Eurycoma longifolia</i>	Pasak Bumi	14,29%	1 gr
Total Pemakaian Bahan Langsung			100%	7 gr

TABEL TOTAL BIAYA BAHAN

No.	Bahan Langsung	Pemakaian 1 Tahun (Rp.)
1.	Cabe Puyang	188.600.000
2.	Jahe	360.800.000
3.	Temulawak	250.000.000
4.	Meniran	65.000.000
5.	Pasak Bumi	57.400.000
Total Biaya Bahan		877.400.000



PT. JAMU JAGO, SEMARANG
DATA BEBAN OPERASI
ADMINISTRASI DAN UMUM
TAHUN 2009

BEBAN	Rp.
Gaji	6.022.000.000
Listrik	74.000.000
Telpon dan Fax	145.000.000
Telpon Seluler	25.000.000
Air	7.000.000
Iuran dan Langganan	3.000.000
Asuransi Kebakaran	1.000.000
Asuransi Hari Tua	15.000.000
Alat Tulis Kantor	34.000.000
Cetak Jilid dan Laminating	5.000.000
Pengiriman Barang, Pos dan Materai	17.000.000
Penyusutan Bangunan	236.000.000
Penyusutan Kendaraan	53.000.000
Penyusutan Inventaris	109.000.000
Pemeliharaan dan Reparasi Bangunan	72.000.000
Pemeliharaan dan Reparasi Kendaraan	6.000.000
Pemeliharaan dan Reparasi Inventaris	6.000.000
Kesejahteraan Karyawan	46.000.000
Keamanan	12.000.000
Konsumsi	5.000.000
Konsultan	31.000.000
Pengiriman Barang, Pos dan Materai	5.000.000
Kebersihan	2.000.000
Pertinain	17.000.000
Pajak Bumi dan Bangunan	13.000.000
Bensin, Solar, Parkir (Kendaraan)	14.000.000
Perjalanan Dinas	13.000.000
PPH 21	34.000.000
Sumbangan dan Beasiswa	13.000.000
Entertainment	60.000.000
Pajak Daerah	7.000.000
Amortisasi Paten	26.000.000
Lain-lain	95.000.000
Total Beban Administrasi dan Umum	7.243.000.000



PT. JAMU JAGO, SEMARANG
DATA BEBAN OPERASI
ADMINISTRASI DAN UMUM
TAHUN 2009

BEBAN	Rp.
Gaji	6.022.000.000
Listrik	74.000.000
Telpon dan Fax	145.000.000
Telpon Seluler	25.000.000
Air	7.000.000
Iuran dan Langganan	3.000.000
Asuransi Kebakaran	1.000.000
Asuransi Hari Tua	15.000.000
Alat Tulis Kantor	34.000.000
Cetak Jilid dan Laminating	5.000.000
Pengiriman Barang, Pos dan Materai	17.000.000
Penyusutan Bangunan	236.000.000
Penyusutan Kendaraan	53.000.000
Penyusutan Inventaris	109.000.000
Pemeliharaan dan Reparasi Bangunan	72.000.000
Pemeliharaan dan Reparasi Kendaraan	6.000.000
Pemeliharaan dan Reparasi Inventaris	6.000.000
Kesejahteraan Karyawan	46.000.000
Kemampuan	12.000.000
Konsumsi	5.000.000
Konsultan	31.000.000
Pengiriman Barang, Pos dan Materai	5.000.000
Kebersihan	2.000.000
Perizinan	17.000.000
Pajak Bumi dan Bangunan	13.000.000
Bensin, Solar, Parkir (Kendaraan)	14.000.000
Perjalanan Dinas	13.000.000
PPh 21	34.000.000
Sumbangan dan Beasiswa	13.000.000
Entertainment	60.000.000
Pajak Daerah	7.000.000
Amortisasi Paten	26.000.000
Lain-lain	95.000.000
Total Beban Administrasi dan Umum	7.243.000.000



PT. JAMU JAGO, SEMARANG
DATA BEBAN OPERASI
PEMASARAN
TAHUN 2009

BEBAN	Rp.
Gaji	954.000.000
Kesejahteraan Karyawan	1.000.000
Konsumsi	1.000.000
Konsultan	57.000.000
Listrik	17.000.000
Telpon dan Fax	43.000.000
Telpon Seluler	5.000.000
Air	2.000.000
Iuran dan Langganan	8.000.000
Asuransi Kebakaran	1.000.000
Asuransi Kendaraan	6.000.000
Asuransi Hari Tua	12.000.000
Sewa	54.000.000
Alat Tulis Kantor	3.000.000
Photocopy dan Film	-
Cetakan, Jilid dan Laminating	8.000.000
Pengiriman Barang, Pos dan Meterai	7.000.000
Kebersihan	-
Kraman	2.000.000
Pertizinan	62.000.000
PBB	24.000.000
Pajak Kendaraan Bermotor	31.000.000
Kendaraan (Bensin, Salar dan Parkir)	70.000.000
Perjalanan Dinas	64.000.000
Alat-alat Kecil	-
Bahan Bakar dan Pelumas	1.000.000
Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan	8.000.000
Reparasi dan Pemeliharaan Kendaraan	172.000.000
Reparasi dan Pemeliharaan	3.000.000
Inventaris	3.000.000
Promosi	1.157.000.000
Iklan Televisi	1.105.000.000
Iklan Radio	123.000.000
Iklan Media Massa	754.000.000





JAMU JAGO

JAGONYA JAMU SEJAK 1918



SURAT KETERANGAN

Semarang, 6 Oktober 2010

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Livia Sofiadi
NIM : 062114015
Jurusan : Akuntansi / SI
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Sanata Dharma, Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di PT. Djago Semarang terhitung bulan Agustus 2010 untuk membuat Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk".

Dengan demikian kami sampaikan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,



Andoyo Liem
Direksi